

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA
PEDAGANG SEKTOR INFORMAL**

**(Studi Kasus Di Kampung Inggris Desa Tulungrejo,
Kabupaten Kediri)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

NA'IM ARUB AZIZAH

NIM. 145020401111028

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang
Sektor Informal (Studi Kasus di Kampung Inggris Desa Tulungrejo,
Kabupaten Kediri)**

Yang disusun oleh :

Nama : Na'im Arub Azizah
NIM : 145020401111028
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Ketua
Program Studi Ekonomi Keuangan
dan Perbankan

Setyo Tri Wahyudi, SE., Mec., Ph.D.
NIP.19810702 200501 1 002

Malang, 03 Mei 2018
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Bahtiar Fitanto, SE., MT.
NIP.19741018 199903 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha
Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris (Studi Kasus di Kampung
Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri)"

Yang disusun oleh :

Nama : Na'im Arub Azizah
NIM : 145020401111028
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi, Keuangan dan Perbankan

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Mei 2018 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Bahtiar Filanto, SE., MT.
NIP. 19741018 199903 1 001
(Dosen Pembimbing)
2. Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA.
NIP. 19550815 198403 1 002
(Dosen Penguji I)
3. Devanto Shasta Pratomo, SE.
M.Si., Ph.D.
NIP. 19761003 200112 1 003
(Dosen Penguji II)

Malang, 31 Mei 2018

Ketua

Program Studi Ekonomi Keuangan
dan Perbankan,

Setyo Tri Wahyudi, SE., Mec., Ph.D.
NIP. 19610702 200501 1001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Na'im Arub Azizah
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 18 Desember 1995
NIM : 145020401111028
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan
Alamat : Jln. Kembang Turi No.1 Jatimulyo, Lowokwaru - Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Sektor Informal (Studi Kasus di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Bahtiar Fianto, S.E., M.T
NIP. 19741018 199903 1 001

Malang, 03 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,

Na'im Arub Azizah
NIM. 145020401111028

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Ekonomi Keuangan dan Perbankan,

Setyo D. Widyudi, SE., Msc., Ph.D.
NIP. 19840702 200501 1 002

RIWAYAT HIDUP

Nama : Na'im Arub Azizah
NIM : 145020401111028
Tempat/Tgl Lahir : Kediri, 18 Desember 1995
Alamat : Perum Bendo Permai Blok A-6,
Kec. Pare Kab. Kediri
No. Hp : 081252688512
Email : naimazizah28@yahoo.com



Riwayat Pendidikan Formal

2014 – 2018 : S1 Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya
2011 – 2014 : SMA Negeri 1 Pare
2008 – 2011 : SMP Negeri 2 Pare
2002 – 2008 : SD Negeri Bendo 1
2001 – 2002 : TK ABA III Pare

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

2014 : Staf Magang Divisi Marketing HMJIE
2015 : Staf Tetap Divisi Marketing HMJIE
2015 : Staf Marketing Transfomer 2015
2015 : Staf Konsumsi ESBC 2015
2016 : Bendahara Umum Communication Training 2016

Pengalaman Kerja

2017 : Magang di Kantor Bank Indonesia Wilayah Kediri

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHA PEDAGANG SEKTOR INFORMAL (STUDI KASUS DI KAMPUNG
INGGRIS DESA TULUNGREJO, KABUPATEN KEDIRI)**

Oleh :

Na'im Arub Azizah

Email: Naimazizah28@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo. Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kampung Inggris Desa Tulungrejo dengan jumlah populasi sebanyak 152 pedagang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang diambil melalui teknik *purposive sampling*. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuosioner dan wawancara. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel modal awal (X1), lama usaha (X2), tingkat pendidikan (X3), jam kerja (X4), dan pendapatan (Y). Metode analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Square*) dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi variabel pendapatan usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo yaitu modal awal (X1) dan Tingkat Pendidikan (X3). Sedangkan variabel lama usaha (X2) dan jam kerja (X4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo. Selanjutnya, variabel modal awal (X1), lama usaha (X2), tingkat pendidikan (X3), dan jam kerja (X4) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris. Kontribusi variabel-variabel tersebut sebesar 51,4% dan sisanya sebesar 50,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

Kata Kunci: *Pedagang sektor informal, Pendapatan, Modal Awal, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan*

**FACTORS AFFECTING BUSINESS REVENUE OF INFORMAL SECTORS
(A Case Study at Kampung Inggris of Tulungrejo Village, Kediri Regency)**

By :

Na'im Arub Azizah

Email: Naimazizah28@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine what are the factors that affect the income of informal sector traders in the English Village Tulungrejo Village. Using quantitative research type with descriptive approach. The research was conducted in Kampung Inggris Tulungrejo Village with a total population of 152 traders. While the sample in this study as many as 60 respondents taken through purposive sampling technique. While the method of data collection using questionnaires and interviews. In this study the variables used include initial capital variables (X1), length of business (X2), education level (X3), working hours (X4), and income (Y). Methods of analysis of research data using multiple linear regression analysis (Ordinary Least Square) with a significance level of 5%.

The results showed that partially significant variables influence the income variable of informal sector traders in Kampung Inggris Tulungrejo Village namely initial capital (X1) and Education Level (X3). While the old variable of business (X2) and working hours (X4) partially no significant effect on the income of informal sector traders in Tulungrejo Village. Furthermore, the initial capital variables (X1), length of business (X2), education level (X3), and working hours (X4) simultaneously (together) have an influence on the informal sector's merchant revenues in Kampung Inggris. The contribution of these variables is 51.4% and the remaining 50.2% is explained by other variables.

Keywords: *Informal sector traders, Revenue, Earning Capital, Old Business, Education Level*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya, serta dengan usaha yang sungguh-sungguh, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA PEDAGANG SEKTOR INFORMAL (Studi Kasus di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri)” disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselaesakan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati sebagai ungkapan rasa syukur atas segala bantuan yang diberikan perkenankan Saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Nur Kholis, M.Buss., Ak., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, S.E., MEc. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Bahtiar Fitanto, S.E., M.T, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen dan staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Program Studi Ekonomi Keuangan dan Perbankan Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menuntut ilmu dibangku perkuliahan.

5. Seluruh responden penelitian, khususnya para pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kecamatan Pare yang telah bersedia dan meluangkan waktu dan kerjasamanya.
6. Kedua orang tuaku Bapak Kasiyanto dan Ibu Sri Umayah Kurnia yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang, dan senantiasa memberikan doa maupun semangat bagi penulis untuk memperoleh kehidupan yang terbaik dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.
7. Kakak perempuanku tercinta Yesi Setya Prastiwi yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat dari awal sampai selesai yaitu Reni, Nungky, Yustika, Dewi. Terima kasih, semoga sukses selalu dan terus berkarir.
9. Teman-teman program studi Ekonomi Keuangan dan Perbankan seperjuangan yaitu Siska, Bila, Lutfi, Dini, Indira, Yolla, Nurul, Rahma, Bintang dll yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Semoga nantinya kita dipertemukan lagi dalam keadaan sudah menjadi orang yang sukses.
10. Satrio Budi Santoso yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberiku semangat dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Penulis meenyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dan menghargai setiap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Sektor Informal	13
2.1.2 Definisi Pedagang	16
2.1.3 Teori Pendapatan	17
2.1.4 Modal	18
2.1.5 Lama Usaha	19
2.1.6 Tingkat Pendidikan	19
2.1.7 Jam Kerja	20
2.2 Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	21
2.2.1 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang	22
2.2.2 Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang	22
2.2.3 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan	

Pedagang	23
2.2.4 Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan	
Pedagang	23
2.3 Penelitian Terdahulu	24
2.4 Kerangka Pemikiran	29
2.5 Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Metode Analisis Data	37
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kediri	46
4.1.1 Kondisi Geografis dan Sumber Daya Alam.....	46
4.1.2 Kondisi Demografis	49
4.1.3 Aspek Sosial Ekonomi	51
4.1.4 Produk Domestik Regional Bruto	52
4.2 Analisis Deskriptif Sektor Informal di Kampung Inggris	54
4.2.1 Profil Responden	54
4.3 Analisis Data	67
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	67
4.3.2 Analisis Regresi Berganda	71
4.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	74
4.3.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	77
4.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)	79
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	80
4.4.1 Pengaruh Modal Awal Terhadap Pendapatan	
Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris	80
4.4.2 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan	
Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris	83
4.4.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan	

Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris	85
4.4.4 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan	
Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Kabupaten Kediri Tahun 2016	5
Tabel 1.2	Penyerapan Pencari Kerja dan Lowongan Pekerjaan yang Terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kediri Menurut Jenis Kelamin Tahun 2014-2016	6
Tabel 1.3	Presentase Angkatan Kerja di Kabupaten Kediri Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2016	7
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Laki-laki, Perempuan dan Seks Rasio Kabupaten Kediri Menurut Kecamatan Akhir Tahun 2016	49
Tabel 4.2	Proyeksi Penduduk dan Rumah Tangga, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Kediri per km ² Tahun 2016	50
Tabel 4.3	Jumlah Pencari Kerja Lama dan Baru di Kabupaten Kediri Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2015-2016	52
Tabel 4.4	PDRB Kabupaten Kediri Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016	52
Tabel 4.5	Karakteristik Usia Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris	54
Tabel 4.6	Profil Responden Pedagang Sektor Informal	

	di Kampung Inggris Berdasarkan Asal Daerah	55
Tabel 4.7	Profil Responden Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris Berdasarkan Kelompok Jenis Usaha Dagang	56
Tabel 4.8	Profil Responden Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
Tabel 4.9	Profil Responden Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Jumlah Pendapatan Usaha Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris	60
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Modal Usaha Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo	62
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Lama Usaha Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo	64
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Jam Kerja Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo	66
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.15	Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.16	Hasil Uji Heterskedasitas	71
Tabel 4.17	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	72
Tabel 4.18	Hasil Uji Parsial (Uji t)	75
Tabel 4.19	Hasil Uji Simultan (Uji F)	78
Tabel 4.20	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Kediri	47
Gambar 4.2 Diagram Normal P-Plot	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dilakukan oleh suatu negara ataupun daerah yang sedang berkembang dalam rangka meningkatkan taraf hidup maupun kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Keadaan Ekonomi dalam suatu masyarakat biasanya ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan jenis pekerjaan. Pendapatan sampai sekarang ini masih sering dijadikan tolak ukur dalam mencerminkan suatu kesejahteraan masyarakat di suatu negara maupun daerah demi keberhasilan suatu pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada dasarnya dicerminkan oleh terjadinya perubahan dalam aliran-aliran baru yang menyangkut arus pendapatan dan manfaat (benefit) kepada masyarakat lokal, regional, bahkan sampai tingkat nasional (Gesmani, 2016).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan. Sumber daya manusia menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi melalui jumlah dan kualitas penduduk didalamnya. Jumlah penduduk yang besar mampu menjadi pasar yang potensial untuk memasarkan hasil dan jenis produksi, sementara kualitas penduduk mendukung dengan melihat seberapa besar produktivitas yang telah ada. Sementara itu, sumber daya modal dibutuhkan masyarakat untuk mengolah bahan mentah yang untuk berproduksi. Sumber daya modal berupa barang-barang modal yang sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

Adanya pembangunan ekonomi juga memiliki beberapa dampak positif dan dampak negatif terutama masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja. Hal ini sampai sekarang masih menjadi masalah serius yang masih harus dipecahkan oleh bangsa Indonesia, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dan tidak seimbang dengan besarnya jumlah lapangan pekerjaan. Pada gilirannya angka pengangguran akan bertambah dan menimbulkan keresahan sosial. Seperti halnya kejadian masa lalu pada saat terjadi badai krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1998 yang berakibat semakin banyaknya tenaga kerja formal yang di beri pemutusan hubungan kerja dan menambah beban pemerintah dalam penyediaan lapangan pekerjaan formal.

Memang selama ini sektor informal masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan dipandang sebelah mata, justru mampu membantu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Seiring berjalannya waktu dituntut banyak perubahan didalam pembangunan ekonomi. Persaingan dalam dunia usaha tidak hanya di sektor formal akan tetapi juga di sektor informal. Pengetahuan atas teknologi dan kreativitas pada masa sekarang menjadi salah satu faktor yang mendukung berkembangnya usaha sektor informal. Selain itu, apabila dilihat dari penggunaan modalnya pada sektor informal relatif lebih sedikit dibandingkan dengan sektor formal sehingga dengan penggunaan modal yang cukup sedikit akan tetapi mampu memperkerjakan orang atau menyerap tenaga kerja. Pemberian fasilitas akses pelatihan dan keterampilan yang jusr menjadi pendorong pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, sektor informal perlu mendapatkan perhatian khusus karena memiliki peran yang cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di kalangan masyarakat dan pemerataan pembangunan.

Dalam situasi seperti sekarang ini kebanyakan masyarakat yang menjadi pekerja di sektor informal perkotaan merupakan migran dari desa dan daerah

lainnya. Alasan yang menjadi motivasi pekerja adalah agar memperoleh pendapatan yang cukup untuk sekedar mempertahankan hidup sehari-hari. Maka dari itu munculah persaingan dikalangan sektor informal yang cenderung mencari peluang bisnis yang bagus untuk menambah pendapatan keluarga dan kebutuhan sehari-hari. Salah satu kegiatan sektor informal adalah berdagang. Usaha berdagang merupakan bagian dari sektor informal yang mempunyai kedudukan yang strategis dalam mewujudkan pembangunan sosial. Ada berbagai macam kegiatan usaha sektor informal antara lain pedagang pasar, pedagang kaki lima, pedagang makanan (warung makan) dan lainnya.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri menjelaskan bahwa Kecamatan Pare terdiri dari 10 desa/kelurahan, diantaranya adalah Desa Sidorejo, Gedangsewu, Sumberbendo, Darungan, Sambirejo, Bendo, Pelem, Tulungrejo, Pare, Tertek. Kampung Inggris merupakan salah satu julukan kampung atau desa yang bernama Desa Tulungrejo yang terletak di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Kampung Inggris ini sangat terkenal dengan kemutahiran pada Bahasa Inggrisnya yang selalu memiliki program-program pengajaran yang cukup kreatif. Kampung Inggris adalah sebuah kampung di mana di kampung tersebut banyak bahkan hampir penuh dengan kursus-kursus bahasa Bahasa Inggris. Lembaga kursus bahasa Inggris dimuali sejak tahun 1977. Dari keistimewaan tersebut tidak heran jika kesohoran nama Kampung Inggris mampu menarik para wisatawan dari luar negeri maupun dalam negeri.

Sekarang ini kampung Inggris banyak didatangi oleh banyak orang yang tujuan untuk belajar berbahasa Inggris, mulai dari anak usia bangku sekolah sampai mahasiswa, maupun yang sudah bekerja. Seiring dengan banyaknya orang pendatang tersebut menyebabkan penambahan lembaga kursus semakin meningkat. Dari tahun ke tahun lembaga-lembaga kursus ini mulai menjadi

generator pertumbuhan perekonomian warga Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare. Oleh sebab banyaknya jumlah lembaga–lembaga kursus tersebut disisi lain dapat menjadikan munculnya sektor informal di kalangan warga Kampung Inggris Pare.

Seiring dengan banyaknya pelajar dan pendatang yang belajar di Kampung Inggris, masyarakat kawasan Kampung Inggris pun terkena dampak positif dari adanya potensi tersebut terutama pada usaha-usaha sektor informal. Banyaknya pendatang berarti semakin banyak pula kebutuhan yang diperlukan para pendatang tersebut. Masyarakat Tulungrejo yang dulunya mengandalkan pekerjaan membuka kursus, bertani, dan berternak, sekarang bertambah menjadi berpedagang di sektor informal. Dampak positif dan peluang tersebut dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh banyak masyarakat untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi mereka.

Keadaan usaha sektor informal di Kampung Inggris semakin tahun semakin berkembang dan bertambah banyak untuk memenuhi permintaan kebutuhan para pendatang tersebut. Banyaknya variasi usaha yang ditekuni masyarakat di Kampung Inggris ini, seperti halnya membuka usaha persewaan sepeda yang bertarif sekitar Rp. 75.000 per-bulannya, kerajinan tangan, persewaan kos dengan tarif sekitar Rp. 250.000 per-bulan, warung kopi, warung makan, pedagang kelontong, pedagang kaki lima dan lain-lain. Awal muncul banyaknya pedagang sektor informal tersebut dikarenakan dimulai dari usaha orang tua yang berdagang dan pada akhirnya anak-anak, kerabat dekat, atau saudaranya pun ikut mengembangkan usaha berdagang dengan konsep yang lebih modern dan inovatif. Sehingga kegiatan perekonomian di daerah Kampung Inggris sekarang bisa dikatakan lebih berkembang dan ada kemajuan yang cukup pesat daripada beberapa tahun silam.

Tabel 1.1 **Jumlah Penduduk laki-laki dan perempuan Kabupaten Kediri tahun 2016**

No.	Kecamatan	Penduduk laki-laki	Penduduk perempuan	Jumlah penduduk
1	Mojo	37.757	36.162	73.919
2	Semen	25.355	24.601	49.956
3	Ngadiluwih	37.917	37.797	75.714
4	Kras	30.526	30.533	61.059
5	Ringinrejo	27.293	26.353	53.646
6	Kandat	30.045	29.880	59.925
7	Wates	44.464	43.726	88.190
8	Ngancar	23.664	23.245	46.909
9	Plosoklaten	35.681	34.894	70.575
10	Gurah	40.308	39.852	80.160
11	Puncu	30.893	29.790	60.683
12	Kepung	41.206	39.599	80.805
13	Kandangan	25.311	24.699	50.010
14	Pare	50.902	50.392	101.294
15	Badas	32.549	31.461	64.010
16	Kunjang	18.439	18.346	36.785
17	Plemahan	30.047	29.825	59.872
18	Purwoasri	30.088	30.388	60.476
19	Papar	26.240	26.054	52.294
20	Pagu	19.424	19.115	38.539
21	Kayenkidul	23.295	23.277	46.572
22	Gampengrejo	16.683	16.231	32.914
23	Ngasem	30.850	30.718	61.568
24	Banyakan	27.970	27.366	55.336
25	Grogol	23.055	22.278	45.333
26	Tarokan	30.717	29.337	60.054
	Jumlah Total	790.679	775.919	1.566.598

Sumber: BPS Kabupaten Kediri, 2018

Dari data yang telah ada diatas pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah Penduduk Kabupaten Kediri pada tahun 2016 paling banyak didominasi oleh penduduk Kecamatan Pare sebesar 101.294 orang. Besarnya presentase jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 49,74% dan presentase jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 50,25% dari total jumlah

penduduk Kecamatan Pare. Bisa dikatakan jumlah penduduk Kecamatan Pare merupakan sebagian dari penduduk Kabupaten Kediri yang juga menjadi angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan.

Tabel 1.2 **Penyerapan Pencari Kerja Dan Lowongan Pekerjaan Yang Terdaftar Di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kediri menurut Jenis Kelamin tahun 2014-2016**

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah/ total
2014			
1. Penempatan Kerja/ work placement	8.362	6.842	15.204
(%thd pencari kerja)/ (% Of Job Seekers)	96,13%	97,65%	96,80%
(%thd Lowongan Kerja)/ (% Of Job Vacancy)	99,45%	99,46%	99,46%
2. Pencari Kerja/ Job Seekers	8.699	7.007	15.706
3. Lowongan Kerja/ Job Vacancy	8.408	6.879	15.287
(%thd pencari kerja)/ (% Of Job Seekers)	96,65%	98,17%	97,33%
2015			
1. Penempatan Kerja/ work placement	5.201	4.256	9.457
(%thd pencari kerja)/ (% Of Job Seekers)	89,87%	89,86%	89,87%
(%thd Lowongan Kerja)/ (% Of Job Vacancy)	94,36%	93,45%	94,35%
2. Pencari Kerja/ Job Seekers	5.787	4.736	10.523
3. Lowongan Kerja/ Job Vacancy	5.512	4.511	10.023
(%thd pencari kerja)/ (% Of Job Seekers)	95,25%	95,25%	95,25%
2016			
1. Penempatan Kerja/ work placement	5.083	4.160	9.243
(%thd pencari kerja)/ (% Of Job Seekers)	89,11%	90,28%	89,63%
(%thd Lowongan Kerja)/ (% Of Job Vacancy)	92,50%	92,26%	92,39%
2. Pencari Kerja/ Job Seekers	5.704	4.608	10.312
3. Lowongan Kerja/ Job Vacancy	5.495	4.509	10.004
(%thd pencari kerja)/ (% Of Job Seekers)	96,34%	97,85%	97,01%

Sumber: BPS Kabupaten Kediri, 2018

Sesuai dengan tabel 1.2 jumlah para pencari kerja (*jobs seekers*) di Kabupaten Kediri tahun 2016 sebesar 10.312 orang dengan ketersediaan lowongan pekerjaan (*job vacancy*) formal sebesar 10.004. Jika dilihat dari selisih jumlah keduanya menghasilkan angka sebesar 308. Sehingga masih menyisakan 308 orang (*jobs seekers*) yang belum mendapatkan lowongan

pekerjaan (*job vacancy*) formal dan kemampuan penyerapan lowongan kerja di Kabupaten Kediri masih kurang 2,99 persen terhadap jumlah para pencari kerja pada tahun 2016.

Tabel 1.3 **Presentase Angkatan Kerja di Kabupaten Kediri menurut Lapangan Usaha tahun 2015-2016**

No.	Kategori Ketenagakerjaan/ Employment Category	2015	2016
1.	Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries</i>	36,98 %	-*
2.	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	1,06%	-*
3.	Industri Pengolahan/ Manufacturing Industry	11,59 %	-*
4.	Listrik, Gas, dan Air/ Electricity, Gas, And Water	-	-*
5.	Bangunan/ Construction	9,42%	-*
6.	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/ <i>Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels</i>	25,19 %	-*
7.	Angkutan, Pergudangan, dan komunikasi/ Transportation, Warehousing, and Communication	2,40%	-*
8.	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/ Financial, Insurance, , Real Estate, and Bussines Service	1,64%	-*
9.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/ Community, Social, and Personal Service	11,72 %	-*

Keterangan: -* Angka tahun 2016 tidak bisa dihitung dikarenakan penghematan anggaran

Sumber: BPS Kabupaten Kediri, 2018

Sulitnya persaingan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan ditambah dengan jumlah penduduk dan angkatan kerja yang cukup besar membuat warga Kampung Inggris, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri membuat pilihan salah satu pilihan alternatif usaha di sektor informal. Hal ini dibuktikan dengan data pada tabel 1.3 menerangkan bahwa presentase kategori lapangan usaha di Kabupaten Kediri tahun 2015 yang terbesar kedua setelah sektor pertanian adalah sektor informal atau perdagangan besar, rumah makan, eceran dengan nilai sebesar 25,19. Selain itu yang menunjang warga memilih usaha di sektor informal yaitu Kampung Inggris merupakan tempat berkunjung para pelajar dari

berbagai daerah di seluruh Indonesia untuk kursus berbahasa Inggris. Oleh sebab itu dengan banyaknya pendatang maka akan berpeluang terjadinya peningkatan konsumsi akan barang atau jasa. Sehingga kesempatan untuk membuka usaha di sektor informal cukup besar dan memungkinkan pendapatan yang didapatkan oleh para pedagang informal semakin tinggi serta kegiatan perekonomian di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare bisa berjalan dengan cukup baik.

Akan tetapi disisi lain semakin banyaknya jumlah pedagang sektor informal memunculkan permasalahan yang baru lagi. Dimana para pedagang ini sama-sama bersaing dalam pasar yang sama yaitu pasar ritel atau perdagangan yang kegiatan bisnisnya bisnisnya nilai pada produk dan jasa yang dijual kepada konsumen untuk kebutuhan keluarga maupun aktivitas sehari-hari (Putra dan Sunarwijaya, 2016). Mengingat bermacam-macam produk dan jasa yang dipedagangkan di lokasi tersebut, secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh masing-masing pedagang sektor informal.

Para pedagang ataupun pengusaha di sektor informal yang berada di Kampung Inggris maupun sekitarnya terkadang juga dihadapkan pada persoalan tentang bagaimana mengkombinasikan berbagai variabel keputusan yang akan diambil dengan tujuan agar berhasilnya kegiatan usaha tersebut. Banyak faktor yang mungkin dapat mempengaruhi pendapatan usaha dagang maka diharapkan para pedagang atau pengusaha sektor informal mampu mengembangkan usahanya dengan pengambilan keputusan yang tepat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi pedagang, yang akan berdampak pada pendapatan para pedagang itu sendiri, antara lain modal usaha, lama usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja (Wahyono, 2017).

Menurut penelitian Ma'arif (2013) mengatakan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan, untuk meningkatkan produk suatu usaha harus membeli sejumlah barang dagangan dengan jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagang agar tujuan perwirausahaan meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat. Beberapa penelitian terdahulu terhadap sektor informal menunjukkan terdapat keterkaitan langsung antara modal dengan tingkat pendapatan. Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan dalam menambah variasi jenis usaha dagangnya.

Selain itu penelitian yang dilakukan Adhiatma (2015) juga menyatakan bahwa faktor lama usaha, dan jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama usaha dan jam kerja yang dijalani pedagang maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pedagang.

Faktor yang keempat yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seperti penelitian yang dilakukan oleh Lugianto, Subagiarta, dan Purtomo (2015) mengatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seorang individu.

Setelah dilakukan pra survei terhadap pedagang sektor informal yang berada di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, menggambarkan bahwa modal usaha, lama usaha, tingkat pendidikan dan jam kerja memiliki hasil yang berbeda pada setiap pedagang sektor informal di Kampung Inggris. Hasil survei menunjukkan modal usaha yang kecil, lama usaha pedagang yang sudah lama menekuni usaha lebih dari 1 tahun, jam kerja yang cukup lama dengan tingkat

pendidikan yang rendah, memiliki pendapatan usaha yang tinggi. Berbeda dengan pedagang yang memulai menekuni usahanya masih kurang dari 1 tahun, jam kerja yang cukup lama, modal yang besar, dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi, memiliki pendapatan usaha yang lebih rendah. Perbedaan hasil pada setiap variabel itu menjadi indikator penting yang berpengaruh pada besar kecilnya pendapatan atau keuntungan yang akan didapatkan oleh pedagang sektor informal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dengan asumsi bahwa pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan masih kurangnya kemampuan penyerapan tenaga kerja di sektor formal di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri mampu mendorong masyarakat berkeinginan untuk melanjutkan kegiatan perekonomiannya dengan membuka usaha di sektor informal. Selanjutnya akibat dari banyaknya jumlah pedagang sektor informal, mengindikasikan muncul suatu permasalahan persaingan antar pedagang dalam menjalankan kegiatan atau aktivitas berdagang untuk memenuhi pendapatan dan kebutuhan mereka sehari-hari. Maka dari itu penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Sektor Informal (Studi Kasus di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi usaha ekonomi sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana pengaruh besarnya modal terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri ?

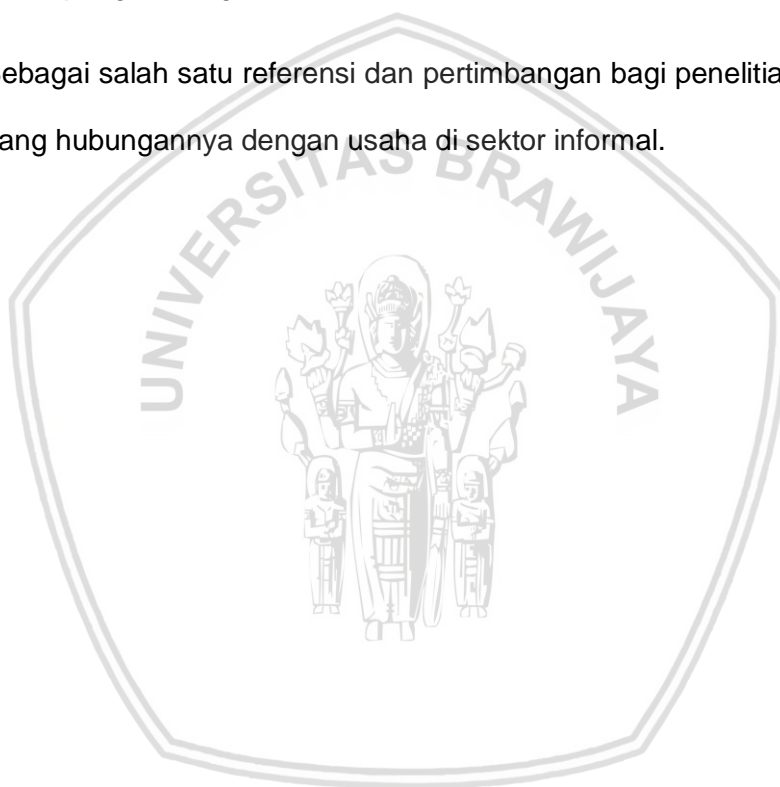
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri ?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri?
5. Bagaimana pengaruh penggunaan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui deskripsi tentang usaha ekonomi sektor informal yang berada di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui apakah variabel besarnya modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui apakah variabel lama usaha mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri.
4. Untuk mengetahui apakah variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri.
5. Untuk mengetahui apakah variabel jam kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait dalam menyelesaikan permasalahan tentang perkembangan usaha di sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri.
2. Sebagai masukan bagi masyarakat (pekerja) dan pemerintah daerah khususnya Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri sebagai bahan pembinaan untuk pengembangan usaha-usaha kecil.
3. Sebagai salah satu referensi dan pertimbangan bagi penelitian berikutnya yang hubungannya dengan usaha di sektor informal.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Landasan teori menjelaskan tentang seperangkat definisi ataupun konsep yang telah disusun secara sistematis mengenai variabel-variabel yang dipakai dalam sebuah penelitian. landasan teori dalam penelitian akan menjadi dasar yang kuat dalam membangun sebuah kerangka pikir maupun hipotesis dalam suatu karya ilmiah. Beberapa landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

2.1.1 Sektor Informal

Di masa era globalisasi dan digital ini khususnya negara berkembang lebih memperhatikan lagi tentang sektor informal. Pemerintah dengan sadar bahwa sektor informal memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor informal ini dipandang sebagai salah satu alternatif yang mampu memberikan solusi dalam permasalahan ketenagakerjaan dan kemiskinan. Beberapa tahun belakangan ini sektor informal berkembang pesat, hal ini disebabkan juga dengan menurunnya kemampuan sektor formal dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja.

Banyaknya angkatan kerja disuatu daerah bisa disebabkan oleh semakin bertambahnya masyarakat yang melakukan urbanisasi ke suatu daerah yang lebih maju. Tetapi dengan adanya kegiatan urbanisasi ini juga menjadikan alasan meningkatnya pengangguran karena perbandingan jumlah angkatan kerja tidak sebanding jumlahnya dengan kesempatan kerja yang tersedia. Para urban ini bisa dikatakan masih tergolong penduduk usia muda yang selalu mempunyai berbagai kerativitas dan inovasi dalam bertindak. Oleh sebab itu untuk munculah

pilihan alternatif dalam mengatasi permasalahan minimnya lapangan pekerjaan dengan membuka usaha-usaha di sektor informal.

Sektor informal merupakan bagian dari perekonomian negara-negara berkembang yang dicirikan dengan adanya usaha kecil kompetitif perorangan atau keluarga, perdagangan kelontong dan layanan remeh-temeh, berorientasi padat karya, tanpa adanya hambatan masuk, serta dengan harga faktor dan produk yang ditentukan oleh pasar (Todaro, 2013). Selain itu, sektor informal digambarkan sebagai bagian dari angkatan kerja yang berada di luar pasar. Pekerja tidak terikat dan tidak terampil dengan pendapatan yang tetap. Aktivitas informal merupakan cara melakukan sesuatu yang ditandai dengan usaha milik sendiri, bertumpu pada sumber daya lokal, tergolong ke dalam padat karya dan teknologi yang digunakan bersifat adaptif. Pilihlah masyarakat untuk bekerja di sektor informal dikarenakan pilihan tersebut hanya memerlukan modal serta keterampilan yang minim (Agustian, 2015).

Ikhsan (2005) berpendapat bahwa sektor informal menguasai 2/3 dari total lapangan pekerjaan dan sekitar 80 persen berada di pedesaan, sementara hampir separuh lapangan kerja di kota berada di sektor informal dan sekitar 2/3 lapangan pekerjaan sektor informal tergolong usaha sendiri (*self employed*).

Sektor informal terdapat di setiap daerah yang tidak terbatas pada daerah tertentu dengan berbagai jenis aktivitas ekonomi yang mudah dijalankan masyarakat. Sumber daya lokal digunakan sebagai faktor utama dalam kegiatan produksi, skala kegiatannya kecil, lebih berfokus pada tenaga kerja dalam kegiatan produksinya dengan menggunakan teknologi yang cenderung sederhana, ketrampilan atau ilmu yang diperoleh dari pengalaman atau pendidikan informal, kebijakan pemerintah tidak berdampak langsung bagi

pengusaha di sektor ini, usaha cenderung milik pribadi dan pasarnya bersifat kompetitif (Manning, 1996).

Selama ini mungkin sektor informal dianggap sebagai pengganggu tata ruang suatu daerah yang menjadikan kesemrawutan dan lingkungan kotor. Walaupun demikian, usaha sektor informal mampu menyediakan segala kebutuhan masyarakat seperti kepentingan penyediaan lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja, penyediaan sandang (toko baju dan lainnya), pangan (toko kelontong, warung makan, restoran) dan papan (sewa kost/kontrakan). Selain itu juga menyediakan kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari dengan harga yang relatif murah dan mudah dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah.

a. Ciri-ciri Sektor Informal

Menurut Suharningsih dalam Fernando (2016) bahwa sektor informal merupakan bagian kegiatan ekonomi marginal (kecil-kecilan) dengan ciri-ciri:

1. Pola kegiatan tidak teratur, baik dalam artian waktu, permodalan, maupun penerimaan dari usahanya.
2. Belum tersentuh oleh peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah.
3. Modal, peralatan, dan perlengkapan maupun penghasilannya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian.
4. Umumnya tidak mempunyai tempat usaha yang permanen dan terpisah dengan tempat tinggalnya.
5. Tidak mempunyai keterkaitan dengan usaha lain yang lebih besar.

6. Umumnya dilakukan untuk melayani golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah.
7. Tidak membutuhkan keahlian khusus, sehingga dapat menyerap berbagai tingkat pendidikan ketenagakerjaan.
8. Umumnya setiap satuan usaha mempekerjakan tenaga yang sedikit biasanya dari lingkungan hubungan kekeluargaan.
9. Belum mengenal sistem perbankan, pembukuan, perkreditan, dan lain sebagainya.

Sedangkan Sektor informal jika dilihat sebagai cara yang mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu diantaranya (Sari, 2016):

- a) Mudah di masuki;
- b) Pemakaian sumber-sumber daya lokal;
- c) Kepemilikan oleh keluarga;
- d) Berskala kecil;
- e) Padat karya dan pemakaian teknologi yang sederhana;
- f) Keterampilan yang dimiliki di luar sistem pendidikan formal;
- g) Bergerak di pasar yang kompetitif dan tidak berada di bawah pengaturan resmi.

2.1.2 Definisi Pedagang

Pedagang menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan atau usaha pertukangan kecil (Peraturan Daerah No. 10 tahun 1998). Sedangkan menurut tempat jualan pedagang yang berjualan di kios, dasaran terbuka (DT) dan pancaan.

Pedagang dapat dikategorikan menjadi :

- Pedagang asongan: pedagang yang menjajakan buah-buahan- makanan, minuman dan sebagainya (didalam kendaraan umum atau perempatan jalan).
- Pedagang besar: orang yang berdagang secara besar-besaran (dengan modal besar).
- Pedagang kecil: orang yang berdagang secara kecil-kecilan (dengan modal kecil).
- Pedagang perantara: pedagang yang menjual belikan barang dari pedagang besar ke pedagang kecil.

2.1.3 Teori Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai hasil dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Pengertian ini merujuk pada barang atau jasa yang dihasilkan atau diperoleh (Agustian, 2011). Selain itu, Pendapatan bisa diartikan merupakan hasil yang didapat dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang telah dikerjakan, sedangkan pendapatn industri adalah pendapatan yang diperoleh karena telah mengorganisasikan seluruh faktor produksi yag dikelolanya, pendapatan yaitu pendapatan yang diperoleh dari jumlah fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jualnya atau dalam matematik dapat dinyatakan (McEachern, 2001) :

$$TR = Q \times P$$

Dimana : TR = Penerimaan total atau pendapatan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Jual Produk

Dari penjualan yang dilakukan, pelaku sektor informal akan menerima pendapatan sebesar TR (*Total Revenue*) dan besarnya jumah TR (*Total*

Revenue) bisa diketahui dari penjualan barang yang dilakukan oleh pelaku sektor informal sendiri.

Pendapatan adalah perbedaan hasil antara penjualan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan. Keuntungan akan mencapai maksimum apabila perbedaan diantara keduanya adalah maksimum. Keuntungan atau pendapatan yang maksimum akan dicapai apabila perbedaan nilai antara hasil penjualan total dengan biaya total adalah yang paling maksimum (Sukirno, 2009).

Dengan kata lain, pendapatan juga dapat diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga baik berupa fisik maupun non fisik selama melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan atau instansi atau pendapatan selama bekerja atau berusaha (Priyandika, 2015).

2.1.4 Modal

Modal adalah peralatan dan struktur yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Para ekonom menggunakan istilah modal (*capital*) untuk mengacu pada stok peralatan dan struktur yang digunakan untuk produksi. Artinya, modal ekonomi mewakili akumulasi barang-barang yang diproduksi pada masa lalu yang akan digunakan saat ini untuk membuat barang dan jasa yang baru (Mankiw, 2014). Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit menambah variasi komoditas dagangannya (Damayanti, 2011). Dengan cara -- seperti itu berarti akan semakin memungkinkan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari sebelumnya. Modal adalah pada umumnya sumber permodalan bisnis kecil berasal dari (Buchari dalam Damayanti, 2011) :

1. Uang tabungan sendiri
2. Dari kawan atau relasi

3. Pinjaman barang dagangan
4. Kredit bank
5. Laba yang diperoleh

Hasil penelitian yang dilakukan Putra dan Sunarwijaya (2016) membuktikan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Bisa dikatakan bahwa besarnya jumlah modal usaha dapat mempengaruhi banyaknya variasi komoditas barang dagangan. Dimana semakin banyak variasi barang dagangan yang dimiliki maka mampu menambah tingkat pendapatan yang akan didapatkan.

2.1.5 Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan (Priyandika, 2015). Semakin lama dalam menekuni suatu usaha maka seorang produsen akan lebih mengerti tentang perilaku dan selera konsumennya. disisi lain jika kemampuan berdagang seorang pedagang atau produsen semakin meningkat dalam hal penguasaan berdagangnya maka dengan sendirinya akan semakin luas jaringan relasi kerja yang terbentuk. Jangka waktu pembukaan usaha perdagangan mempengaruhi tingkat pendapatan, karena berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja pedagang sehingga menambah efisiensi dan menekan biaya produksi (Artaman dan Yuliarmi, 2015).

Hasil penelitian Artianto (2010) membuktikan bahwa variabel lama usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin lama usaha yang didirikan maka akan mampu meningkatkan kemampuan profesionalitas atau keterampilan dalam berdagang. Sehingga pedagang mampu memenuhi keinginan atau selera konsumen yang selanjutnya dapat meningkatkan jumlah pendapatan.

2.1.6 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah program formal yang di tempuh oleh seseorang pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, dan tingkat perguruan tinggi. Perbedaan tingkat pendidikan yang ditamatkan akan memberikan makna besar dan mempengaruhi didalam proses berfikir dan berorganisasi (Agustian, 2011). Menurut Pratama (2011) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak waktu yang tersedia untuk bekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, maka kecenderungan keinginan untuk bekerja juga akan semakin besar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang apabila pedagang memiliki suatu pengetahuan dan wawasan yang baik maka akan berpengaruh pada kemajuan usaha dagangnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Pamungkas (2015) dengan menggunakan metode pengumpulan data primer dengan teknik wawancara dan dokumentasi lapangan membuktikan bahwa variabel Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan wawasan pedagang dalam mengelola usahanya. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Wahyono (2017) menunjukkan variabel tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

2.1.7 Jam Kerja

Jam kerja adalah jumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas kerja. Aktivitas kerja yang dimaksud adalah kerja yang menghasilkan uang. Jam kerja juga dapat diartikan sebagai waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu (Wahyono, 2017).

Analisis jam kerja merupakan bagian dalam teori ekonomi mikro khususnya teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan seseorang dalam memutuskan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan mengorbankan biaya kesempatan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pada Bab 1 Pasal 1 menerangkan bahwa waktu untuk melakukan pekerjaan untuk Siang hari adalah waktu antara pukul 06.00 sampai dengan sore hari pukul 18.00. 1 (satu) hari adalah waktu selama 24 (dua puluh empat) jam. Seminggu adalah waktu selama 7 (tujuh) hari.

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan (Samosir, 2015).

Hasil penelitian Fernando (2016) dengan menggunakan metode uji analisis regresi linier berganda membuktikan bahwa variabel Jam kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang maka akan semakin besar peluang dalam memperoleh penghasilan atau pendapatan.

2.2 Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang teori dan hubungan antara independen (modal usaha, lama usaha, tingkat pendidikan dan jam kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare).

2.2.1 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor produksi satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko dalam Firdausa, 2012). Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang menjadi salah satu faktor produksi yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Teori Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, hal ini karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan bahan baku serta peralatan. Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Putra dan Sudirman, 2015).

Hasil penelitian Gesmani (2016) membuktikan bahwa adanya pengaruh modal usaha terhadap pendapatan. Apabila pemilik usaha memiliki modal yang cukup besar maka adanya pengadaan barang cukup terjamin, baik dari variasi maupun jenisnya. Selanjutnya kegiatan jual beli menjadi lancar dan tidak terganggu karena barang yang tidak tersedia. Adapun variasi barang yang diperdagangkan akan memberikan alternatif pilihan bagi konsumen sehingga konsumen relatif lebih tertarik untuk melakukan pembelian di tempat tersebut. Pada akhirnya hal ini akan meningkatkan pendapatan pedagang.

2.2.2 Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan (Samosir, 2015).

Hasil penelitian Nabela (2016) membuktikan adanya hubungan langsung antara lama usaha dengan pendapatan. Semakin lama seorang pedagang menjalankan usahanya maka pendapatan yang didapatkan akan semakin besar. Semakin lama suatu usaha berjalan maka pedagang mampu belajar memahami bidang usahanya dan mampu menyusun strategi untuk dapat lebih menarik konsumen yang datang. Sehingga pendapatan akan semakin meningkat jika konsumen semakin banyak.

2.2.3 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang

Semakin tinggi pendidikan yang di tempuh seseorang maka akan menambah pengetahuan serta wawasan orang tersebut. Jika pendidikan dikaitkan dengan proses berdagang, semakin tinggi seorang pedagang menempuh pendidikan maka akan mempunyai lebih banyak pengetahuan yang dapat diterapkan dalam usaha berdagangnya (Fernando, 2016).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawati (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang positif, yang berarti bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin besar pula pendapatan yang akan didapat. Jika tingkat pendidikan yang ditempuh semakin tinggi atau berkualitas memungkinkan seseorang dapat mengembangkan inovasinya sesuai dengan prioritas usaha yang dijalankannya.

2.2.4 Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah keputusan individu (Nicholson dalam Firdausa, 2012). Jam kerja pedagang adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan dalam satu hari. Semakin lama jam kerja atau waktu operasional maka akan semakin tinggi kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi (Putra dan Sunarwijaya, 2016).

Hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso dalam Firdausa (2012) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Selain itu juga, hasil penelitian Hariningsih dan Simatupang dalam Samosir (2015) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Penentuan jam kerja dalam memasarkan barang dagangan berpengaruh terhadap pendapatan bersih yang diterima. Pedagang biasanya menetapkan jam kerja sesuai dengan karakteristik produk mereka agar dapat menjual barang dagangannya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai pendapatan pedagang sebelumnya sudah pernah diteliti oleh para peneliti. Para peneliti sebelumnya turut membantu dan memahami mengenai penelitian yang selanjutnya yang akan dilakukan. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat menjadi

pedoman dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1 **Penelitian Terdahulu**

No.	JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	VARIABEL	ALAT ANALISIS	HASIL
1.	Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Pada Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Setelah Berkembangnya Pasar Oleh-Oleh Modern Di Kabupaten Gianyar Penulis : 1. I Gede CahyaPutra 2. I Ketut Sunarwijaya Tahun : 2016	Untuk mengetahui apakah lokasi usaha, modal usaha, lama usaha dan jam kerja pedagang berpengaruh pada pendapatan pedagang pasar seni Sukawati	Variabel Dependen : Pendapatan Pedagang Pasar Sukawati Variabel Independen : - Lokasi usaha - Modal usaha - Lama Usaha - Jam Kerja	Analisis Regresi Linier Berganda (OLS) $\text{Income} = A + B_1 \text{Lok} + B_2 \text{Mod} + B_3 \text{Lamus} + B_3 \text{Jamker} + E$	Variabel Lokasi usaha dan modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati. Sedangkan lama usaha, dan jam kerja, tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar.
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Malang (Study Kasus Pedagang Kaki Lima Di Wisata Belanja Tugu Kota Malang)	Untuk mengetahui apakah modal usaha, usia, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima Kota Malang	Variabel Dependen: Pendapatan pedagang kaki lima di Wisata Belanja Tugu Kota Malang Variabel Independen : - Modal Usaha, - Usia, - Tingkat pendidikan	Analisis Regresi Linier Berganda (OLS) $Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + e$	1. Variabel modal yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Wisata Belanja Tugu Kota Malang, dimana dengan meningkatnya modal maka akan meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima 2. Variabel usia secara individual mempunyai

No.	JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	VARIABEL	ALAT ANALISIS	HASIL
	<p>Penulis : Zhafril Setio Pamungkas</p> <p>Tahun : 2015</p>				<p>pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Koefisien usia bertanda positif yang artinya bahwa dengan meningkatnya usia maka akan meningkatkan pendapatan.</p> <p>3. Variabel <i>pendidikan</i> mempunyai tanda positif dimana dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan, wawasan,</p>
3.	<p>Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong Di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara</p> <p>Penulis : Alfian Arif Adhiatma</p> <p>Tahun : 2015</p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Kabupaten Jepara.</p>	<p>Variabel Dependen : Pendapatan Pedagang Kayu Glondong</p> <p>Variabel Independen : - Modal awal - Lama Usaha - Jam Kerja</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda (Ordinary Least Square)</p> $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$	<p>Bahwa Modal awal, lama usaha, dan Jam Kerja dikatakan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Jepara</p>
4.	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Wilayah Tegalboto Jember</p>	<p>Mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja, waktu, modal dan lokasi baik secara simultan maupun parsial</p>	<p>Variabel Dependen : Pendapatan pedagang kaki lima</p> <p>Variabel Independen : - Tingkat Pendidikan</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda (OLS)</p>	<p>Terdapat pengaruh secara simultan antara tingkat pendidikan, tingkat pengalaman kerja, jumlah waktu, modal dan lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di</p>

No.	JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	VARIABEL	ALAT ANALISIS	HASIL
	<p>Penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Deny Anggara Lugianto 2. I Wayan Subagiarta 3. Rafael Purtomo S <p>Tahun : 2015</p>	serta faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Tegalboto Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman Kerja - Waktu - Modal - Lokasi 		wilayah Tegalboto Sumbersari Kabupaten Jember. Dan terdapat pengaruh secara parsial antara tingkat pendidikan, tingkat pengalaman kerja, jumlah waktu, modal dan lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Tegalboto Sumbersari Kabupaten Jember
5.	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul</p> <p>Penulis : Budi Wahyono</p> <p>Tahun : 2017</p>	Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantu	<p>Variabel Dependen : Pendapatan pedagang</p> <p>Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Modal Usaha - Tingkat Pendidikan - Lama Usaha - Jam Kerja </p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda (Ordinary Least Square)</p> $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$	Menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul antara lain modal usaha dan jam kerja. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan lama usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul.
6.	<p>Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat</p> <p>Penulis : <ol style="list-style-type: none"> 1. I Komang Adi Antara 2. Ni Luh Putu Aswitari </p>	Untuk mengetahui pengaruh variabel modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat	<p>Variabel dependen: Pendapatan pedagang kaki lima</p> <p>Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> - Modal awal - Lama usaha - Jumlah tenaga kerja </p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda (Ordinary Least Square)</p> $Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \mu_i$	Menunjukkan bahwa secara serempak variabel modal, lama usaha, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat

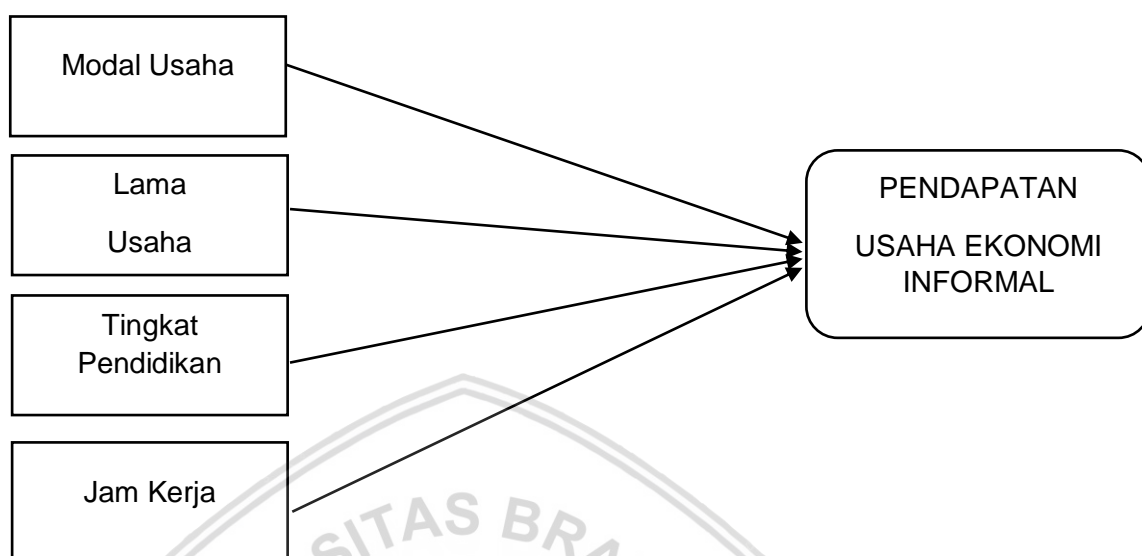
No.	JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	VARIABEL	ALAT ANALISIS	HASIL
7.	Pengaruh modal awal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak Penulis : 1. Rosetyadi Aristyan Firdausa 2. Fitrie Arianti Tahun : 2013	Untuk mengetahui pengaruh variable modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar Bintoro Demak	Variabel Dependensi : Pendapatan Pedagang kios Variabel Independen : - Modal awal - Lama Usaha - jam kerja	Analisis Regresi Linier Berganda (Ordinary Least Square) $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$	Variabel modal awal, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang pasar Bintoro Demak

Sumber: Berbagai Sumber, 2018

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu konsep yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori yang relevan dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui atau ditemukan dalam permasalahan tertentu. Kerangka pemikiran ini menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2018

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka pemikiran yang tertera diatas maka dalam penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang informal di Kampung Inggris Kec. Pare. Diduga adanya pengaruh beberapa faktor seperti modal usaha, lama usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sektor informal.

Modal usaha mampu mempengaruhi pendapatan pedagang, semakin besar jumlah modal yang dimiliki semakin besar peluang untuk mengembangkan usaha dan menambah jumlah produksi.

Lama usaha dapat mempengaruhi pendapatan pedagang, semakin lama usaha yang dijalankan seorang pedagang maka akan semakin terkenalnya nama usahanya dimata masyarakat dan dikenal banyak orang. Sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk membeli produk yang dimilikinya. Hal ini permintaan akan produk yang dihasilkan menjadi meningkat dan berpengaruh

terhadap omset penjualan yang nantinya akan meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh.

Tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh pada pendapatan pedagang, karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki, maka seseorang pedagang akan mempunyai wawasan dan pengetahuan yang lebih luas untuk mengelola usahanya. Sehingga dengan pengetahuan tersebut juga mampu memunculkan strategi berdagang dengan baik agar nantinya meningkatkan pendapatan yang akan diterima.

Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk berdagang atau lamanya waktu membuka usahanya dalam melayani konsumen disetiap harinya. Jam kerja ini dapat mempengaruhi pendapatan pedagang, jika dilihat dari segi jumlah barang yang ditawarkan, semakin lama jam kerja yang dilakukan oleh para pedagang maka akan semakin besar peluang dalam menjual barang dagangan dan memperoleh tambahan penghasilan yang lebih banyak. n

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara atas permasalahan yang menjadi obyek penelitian, yang kemudian dilakukan uji kebenarannya dalam penelitian ini akan disusun hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang informal di Kampung Inggris Kecamatan Pare.
2. Diduga variabel lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang informal di Kampung Inggris Kecamatan Pare.

3. Diduga variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang informal di Kampung Inggris Kecamatan Pare.
4. Diduga variabel jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang informal di Kampung Inggris Kecamatan Pare.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode-metode yang akan digunakan dalam menguji hipotesis yang telah ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Kecamatan Pare.

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai. Dalam klasifikasi variabel berdasarkan pengaruhnya, variabel dapat dibedakan menjadi : a) variabel *dependent* (tergantung), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau ditentukan, b) variabel *independent* (bebas), variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menentukan (Sumarsono dalam Samosir, 2015).

A. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam Penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan pedagang sektor informal.

B. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Modal (X1), Lama Usaha (X2), Tingkat Pendidikan (X3), dan Jam Kerja (X4).

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variabel lain dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel yang digunakan (Priyandika, 2015).

1. Sektor Informal

Sektor informal dalam penelitian ini yaitu pedagang sektor informal yang melakukan kegiatan penjualan barang atau jasa seperti pedagang kelontong, warung makan, pedagang kaki lima, persewaan, dan lain-lain.

2. Pendapatan (Y)

Variabel pendapatan merupakan hasil yang diperoleh pedagang atau pengusaha dari jumlah seluruh penerimaan dalam waktu sehari setelah dikurangi biaya operasional. Biasanya disebutkan dalam bentuk satuan rupiah.

3. Modal Usaha (X1)

Variabel modal merupakan dana yang dimiliki pedagang yang dipersiapkan untuk menjalankan proses kegiatan usahanya. Modal yang dalam konteks ini adalah modal awal yang digunakan pedagang untuk membiayai kebutuhan usahanya. Dinyatakan dalam bentuk rupiah.

4. Lama Usaha (X3)

Variabel lama usaha yaitu rentang waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Lama usaha dalam konteks ini diukur dengan satuan tahun atau bulan.

5. Tingkat Pendidikan (X2)

Variabel tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh atau ditamatkan oleh responden pada pendidikan formal. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini dinyatakan dalam jumlah lama pendidikan terakhir yang ditempuh seperti Sekolah Dasar (6 tahun), Sekolah Menengah Pertama (9 tahun), Sekolah Menengah Atas (12 tahun), dan Perguruan Tinggi (16 tahun).

6. Jam Kerja (X4)

Variabel jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan proses usahanya, yang dipengaruhi oleh jumlah hasil produksi. Dihitung sejak jam buka sampai jam tutup (berakhirnya kegiatan berdagang pada hari itu). Jam kerja dihitung setiap harinya dalam satuan jam dengan akumulasi dalam satu bulannya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lainnya, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau hal-hal yang menarik untuk diteliti yang dibatasi oleh peneliti itu sendiri (Isrohah, 2015). Kampung Inggris sebenarnya merupakan julukan dari salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pare yaitu Desa Tulungrejo. Kampung Inggris ini merupakan tempat yang strategis bagi tumbuhnya pedagang informal disebabkan Kampung ini banyak pendatang atau urban dari berbagai kota di

Indonesia untuk menjalani kursus bahasa inggris. Sehingga sudah diperkirakan aktivitas ekonomi informal juga akan semakin meningkat. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pedagang sektor informal yang berada di Kampung inggris Desa Tulungrejo. Pedagang sektor informal ini bisa mencakup seperti pedagang kelontong, rumah makan, pedagang kaki lima, usaha persewaan kost dll. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan berjumlah 152 pedagang sektor informal. Jumlah populasi yang berjumlah 152 pedagang didapatkan dari data Kantor Kecamatan Pare.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Indriantoro dan Supomo, 1999). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Penggunaan pertimbangan atau kriteria menurut peneliti yaitu pengelolaan usaha oleh keluarga atau saudara sendiri, modal sendiri (tidak ada modal gabungan dengan orang kedua), produktivitas setiap hari, dan memiliki tenaga kerja yang sedikit. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan rumus Slovin (Firdausa, 2012), yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana : n = Ukuran sampel

 N = Ukuran Populasi

 e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 10 %. Persentase kelonggaran ketidaktelitian menggunakan 10 % karena dari hasil sampel yang didapatkan sudah mewakili populasi.

Berikut merupakan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus sampel diatas :

$$n = \frac{152}{1+152 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{152}{1 + 152 (0,01)}$$

$$n = \frac{152}{2,52}$$

$$n = 60,31$$

Dari hasil perhitungan sampel diatas, maka dapat diketahui jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel. (dibulatkan) pedagang sektor informal (pedagang kelontong, rumah makan, pedagang kaki lima, usaha persewaan kost dan lain-lain.).

3.3 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis data dalam penelitian ini, yaitu :

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini menyangkut antara lain: jumlah pedagang sektor informal, pendapatan pedagang dan menyangkut variabel-variabel yang akan diteliti (jumlah modal usaha, lama usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja).

2) Sumber data dalam penelitian ini antara lain :

a) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah responden yaitu para pedagang sektor informal di Kampung Inggris yang dipilih secara acak. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data terkait

dengan variabel penelitian seperti modal usaha dalam satuan rupiah, lama usaha dalam satuan bulan atau tahun, tingkat pendidikan dalam satuan lama jenjang pendidikan yang telah ditempuh , dan jam kerja pedagang dalam satuan jam per hari.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui institusi terkait seperti Kantor Desa/ Kelurahan Tulungrejo, Kantor Kecamatan setempat, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri dan lain-lain.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode yang dilakukan dalam pengambilan data jenis penelitian kuantitatif deskriptif, metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

a) Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam pelaksanaannya wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana narasumber yang diwawancara akan diminta untuk menjelaskan pendapat, alasan, dan ide-idenya.

b) Angket/kuosioner

Teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu oleh peneliti yang selanjutnya diberikan kepada para pedagang kaki lima yang di Kampung Inggris.

c) Dokumentasi

Mencari dan mengumpulkan data yang sudah ada baik dari literatur, jurnal, buku-buku terkait dan dari sumber-sumber lain yang berasal dari instansi terkait.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2017). Dalam analisis deskriptif ini penyajian data dijelaskan melalui tabel distribusi frekuensi atau perhitungan presentase.

3.1.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis Regresi Linier Berganda yang digunakan adalah program SPSS. Program SPSS Versi 25 ini berfungsi untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan mengenai pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang sektor informal

yang berada di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pedagang kaki lima di kampung inggris, maka digunakan metode analisis regresi linier berganda melalui pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) atau metode kuadrat terkecil biasa. Metode OLS (*Ordinary Least Square*) berusaha meminimalkan penyimpangan hasil perhitungan (regresi) terhadap kondisi aktual. Model persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1+ \beta_2X_2+ \beta_3X_3+ \beta_4X_4+ \mu \dots\dots\dots (3.1)$$

- Dimana : Y = Pendapatan Pedagang
- α = Intercept/konstanta
- $\beta_1,\beta_2,\beta_3,\beta_4$ = Koefisien regresi
- X1 = Modal
- X2 = Tingkat pendidikan
- X3 = Lama usaha
- X4 = Jam kerja
- μ = Variabel pengganggu

Selanjutnya dengan *Ordinary Least Square* akan diperoleh koefisien regresi tersebut dilakukan pengujian. Untuk melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji t, uji F, dan uji asumsi klasik.

1. Alat Uji yang Digunakan

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda dengan metode OLS, Maka pengujian model terhadap asumsi klasik harus dilakukan. Deteksi asumsi klasik tersebut antara lain terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas adalah pengujian suatu hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antar beberapa variabel independen. Dalam asumsi regresi linier klasik, antar beberapa variabel independen tidak diijinkan saling berkorelasi. Adanya multikolinearitas akan menyebabkan besarnya varian koefisien regresi yang berdampak pada lebarnya interval kepercayaan terhadap variabel bebas yang digunakan. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas dalam suatu persamaan regresi (Gujarati dalam Priyandika, 2015) antara lain:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan suatu estimasi yang sangat tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 9,0) maka hal ini indikasi bahwa adanya multikolinearitas.

Melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation faktor* (VIF). Suatu model persamaan regresi bebas dari masalah multikolineritas apabila nilai toleran lebih dari 0,1 dan nilai dari VIF kurang dari 10.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki

oleh data adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Derajat keyakinan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Dalam uji normalitas ini dapat juga digunakan *normal probability plot*, yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi adanya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam spesifikasi model regresi. Dengan kata lain, heteroskedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varians yang konstan (Pranata, 2014). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas yaitu dengan metode informal dan metode formal. Metode informal dijelaskan menggunakan sifat alamiah masalah dan dengan metode grafis. Sedangkan metode formal yaitu menggunakan uji *park*, *Glejser*, pengujian korelasi peringkat Spearman, uji *Goldfeld-Quandt*, uji *Breusch-Pagan-Godfrey (BPG)*, uji *White General Heteroscedasticity*, dan uji *Koenker Bassett* (Gujarati, 2012).

Namun dalam penelitian ini menggunakan pendeteksian heteroskedasitas dengan menggunakan metode formal. Dimana pendeteksian menggunakan uji *Glejser* yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

b. Uji Hipotesis

Selain menganalisis hubungan variabel bebas (*independen*) dengan variabel tidak bebas (*dependen*) maka perlu juga dilakukan pengujian hipotesis.

Teori pengujian hipotesis berkenaan tentang memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis.

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen (modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Pengujian ini masing-masing koefisien regresi dengan hipotesa sebagai berikut :

a. Menguji Hipotesis

1. Hipotesis $H_0 : \beta_i = 0$ (berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).
2. Hipotesis $H_1 : \beta_i > 0$ (berarti variabel independen secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen).

b. Menentukan nilai α

c. Melakukan perhitungan nilai t, sebagai berikut :

$$t_{\text{tabel}} = \frac{\alpha}{2} ; dF = N - K \quad \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana : α = Derajat signifikan

N = Banyaknya data yang digunakan

K = Banyaknya parameter dan koefisien regresi plus konstanta

$$t_{\text{hitung}} = t = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)} \quad \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana : β_i = Koefisien regresi variabel ke i

$S_e(\beta_i)$ = Standart error koefisien regresi

Adapun hipotesis yang digunakan untuk pengujian tersebut adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1=0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel modal usaha terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.
 $H_1 : \beta_1>0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel modal usaha terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.
- 2) $H_0 : \beta_2=0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.
 $H_1 : \beta_2>0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.
- 3) $H_0 : \beta_3=0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel tingkat pendidikan terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.
 $H_1 : \beta_3>0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel tingkat pendidikan terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.
- 4) $H_0 : \beta_4=0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.
 $H_1 : \beta_4>0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.

Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-i sebagai nilai parameter hipotesis. Nilai nol, artinya bahwa tidak ada pengaruh dari variabel independen X_i terhadap variabel dependen Y . Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel yang bersangkutan tidak ada pengaruh yang

signifikan dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan memiliki arti bahwa variabel yang bersangkutan terdapat pengaruh positif dan signifikan.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan hasil nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen ataupun sebaliknya. Menurut Gujarati dalam Priyandika (2015) nilai F dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 - (k-2)}{1 - R^2 - (N-k+1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah populasi

K = Jumlah variabel

Sedangkan kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam uji F sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (tidak ada pengaruh)

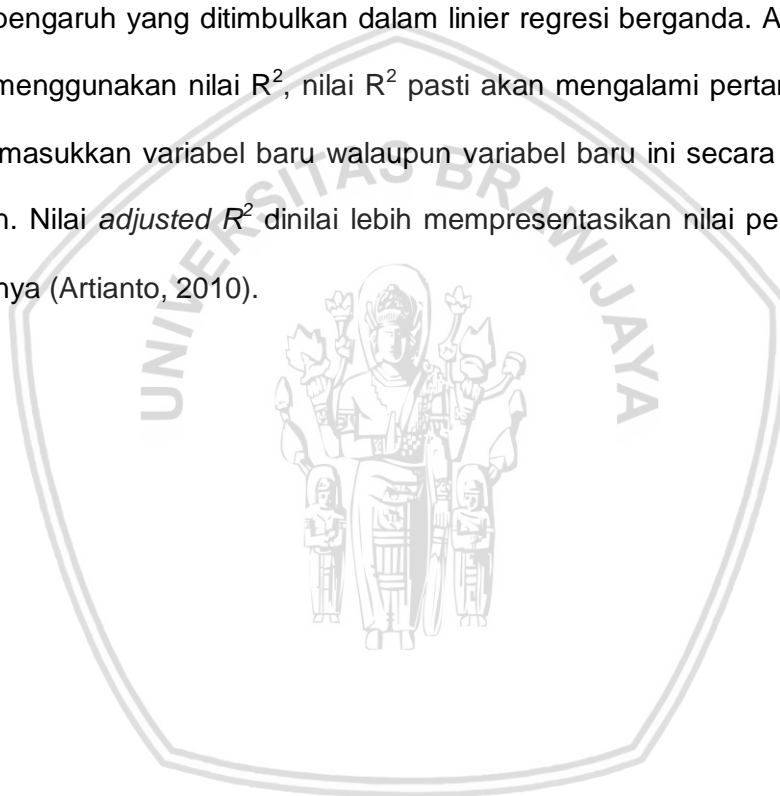
$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (terdapat pengaruh secara simultan)

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis H_a diterima, sebaliknya jika dikatakan tidak signifikan maka nilai F hitung $<$ F tabel maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis H_a ditolak.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen. Semakin besar (R^2) menunjukkan bahwa asumsi akan semakin mendekati kenyataan yang sebenarnya.

Nilai R berkisar -1 hingga 1, nilai R^2 dapat dinotasikan dalam bilangan %. Para ahli statistik merekomendasikan untuk menggunakan *adjusted R^2* dalam melihat pengaruh yang ditimbulkan dalam linier regresi berganda. Alasannya, jika peneliti menggunakan nilai R^2 , nilai R^2 pasti akan mengalami penambahan nilai ketika dimasukkan variabel baru walaupun variabel baru ini secara parsial tidak signifikan. Nilai *adjusted R^2* dinilai lebih mempresentasikan nilai pengaruh yang sebenarnya (Artianto, 2010).



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kediri

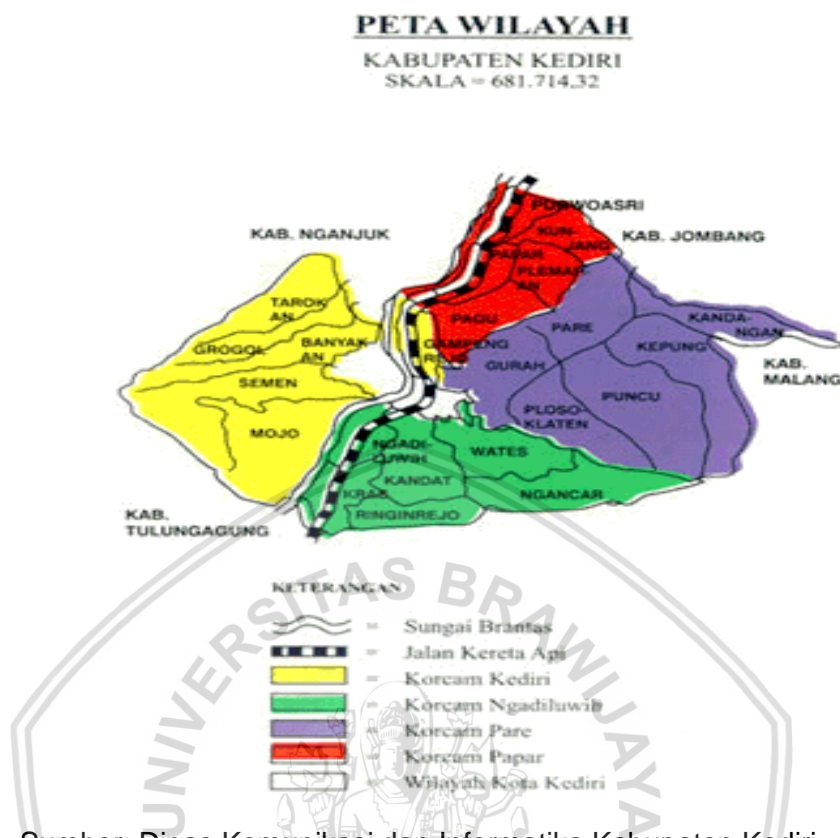
Gambaran umum ini menjelaskan tentang kondisi wilayah Kabupaten Kediri yang sebenarnya secara geografis maupun secara administratif. Secara geografis seperti kondisi geografis dan sumber daya alamnya. Sedangkan secara administratif meliputi kondisi penduduk, sosial ekonomi dan produk domestik regional bruto.

4.1.1 Kondisi Geografis dan Sumber Daya Alam

a. Kondisi Geografis Kabupaten Kediri

Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Secara umum Kabupaten Kediri merupakan daerah dataran rendah yang wilayahnya diapit oleh dua gunung yang berbeda sifatnya, yaitu Gunung Kelud di sebelah timur yang bersifat vulkanik dan Gunung Wilis yang bersifat non vulkanik, sedangkan tepat di bagian tengah wilayah Kabupaten Kediri melintas sungai Brantas yang membelah Wilayah Kabupaten Kediri menjadi dua bagian, yaitu bagian Barat Sungai Brantas yang termasuk perbukitan lereng Gunung Wilis dan Gunung dan Gunung Klotok dan bagian Timur Sungai Brantas. Secara astronomis posisi geografis Kabupaten Kediri terletak antara $111^{\circ} 47' 05''$ sampai dengan $112^{\circ} 18' 20''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 36' 12''$ sampai dengan $8^{\circ} 0' 32''$ Lintang Selatan.

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Kediri



Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kediri

Batas administratif Kabupaten Kediri :

- a) Sebelah Barat : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Nganjuk
- b) Sebelah Utara : Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Jombang
- c) Sebelah Timur : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Malang
- d) Sebelah Selatan : Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung

Kondisi topografi terdiri dari dataran rendah dan pegunungan yang dilalui oleh aliran Sungai Brantas yang membelah dari selatan ke utara. Suhu udara bekisar antara 23⁰C sampai dengan 31⁰C, dengan tingkat curah hujan rata-rata sekitar 1652 mm per hari. Secara keseluruhan luas wilayah ada sekitar 1.386,05 KM2 atau +5% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur.

Ditinjau dari jenis tanahnya, Kabupaten Kediri dapat dibagi menjadi 5 (lima) golongan, yaitu :

1. Regosol coklat kekelabuan seluas 77.397 Ha atau 55,84%, merupakan jenis tanah yang sebagian besar ada di wilayah Kecamatan Kepung, Puncu, Ngancar, Plosoklaten, Wates, Gurah, Pare, kandang, Kandat, Ringinrejo, Kras, Papar, Purwoasri, Pagu, Plemahan, Kunjang dan Gampengrejo.
2. Aluvial kelabu coklat seluas 28.178 Ha atau 20,33%, merupakan jenis tanah yang dijumpai di Kecamatan Ngadiluwih, Kras, Semen, Mojo, Grogol, Banyak, Papar, Tarokan dan Kandangan.
3. Andosol coklat kuning, regosol coklat kuning, litosol seluas 4.408 Ha atau 3,18% dijumpai di daerah ketinggian di atas 1.000 dpl seperti Kecamatan Kandangan, grogol, Semen, dan Mojo.
4. Mediteran coklat merah, grumosol kelabu seluas 13.556 Ha atau 9,78%, terdapat di Kecamatan Mojo, Semen, Grogol, Banyak, Tarokan, Pelmahan, Pare, dan Kunjang.
5. Litosol coklat kemerahan seluas 15.066 Ha atau 10,87%, terdapat di Kecamatan Semen, Mojo, Grogol, Banyak, Tarokan, dan Kandangan.

b. Sumber Daya Alam Kabupaten Kediri

Melihat potensi pada sumber daya alam Kabupaten Kediri ada beberapa komoditas unggulan yang bisa dikembangkan seperti potensi pertanian yang dikenal salah satu lumbung padi bagi Provinsi Jawa Timur dengan memiliki komoditas pertanian yang didominasi oleh produk tanaman pangan. Potensi perkebunan yang memiliki produk komoditas bernilai ekonomi cukup tinggi. Potensi Perikanan, sudah tersebar di seluruh desa di Kabupaten Kediri ada sekitar 124 desa yang mulai mengembangkan potensi perikanan. Sedangkan potensi pariwisata, memiliki banyak pesona alam yang cukup potensial untuk di

kembangkan sebagai kawasan obyek pariwisata seperti halnya Kawasan Gunung Kelud yang dinobatkan sebagai obyek wisata terbaik se- Jawa timur.

4.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan pembangunan. Jumlah penduduk yang besar jika dibina dan dimanfaatkan dengan baik maka akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh dalam mendorong pembangunan. Jumlah penduduk Kabupaten Kediri terdiri dari beberapa kecamatan dimana tiap tahunnya terus meningkat. Meningkatnya jumlah penduduk ini dapat juga disebabkan oleh kegiatan urbanisasi dan pertumbuhan perekonomian. Hal ini dikarenakan Kabupaten Kediri merupakan Kabupaten yang cukup maju dan berkembang dalam pengelolaan perekonomian dibandingkan daerah lainnya.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk laki-laki, Perempuan dan Seks Rasio Kabupaten Kediri Menurut Kecamatan Akhir Tahun 2016

No.	Kecamatan	Penduduk Laki-laki	Penduduk Perempuan	Jumlah Penduduk	Seks Rasio
1	Mojo	37.757	36.162	73.919	104
2	Semen	25.355	24.601	49.956	103
3	Ngadiluwih	37.917	37.797	75.714	100
4	Kras	30.526	30.533	61.059	100
5	Ringinrejo	27.293	26.353	53.646	104
6	Kandat	30.045	29.880	59.925	101
7	Wates	44.464	43.726	88.190	102
8	Ngancar	23.664	23.245	46.909	102
9	Plosoklaten	35.681	34.894	70.575	102
10	Gurah	40.308	39.852	80.160	101
11	Puncu	30.893	29.790	60.683	104
12	Kepung	41.206	39.599	80.805	104
13	Kandangan	25.311	24.699	50.010	102
14	Pare	50.902	50.392	101.294	101
15	Badas	32.549	31.461	64.010	103
16	Kunjang	18.439	18.346	36.785	101
17	Plemahan	30.047	29.825	59.872	101
18	Purwasri	30.088	30.388	60.476	99

No.	Kecamatan	Penduduk Laki-laki	Penduduk Perempuan	Jumlah Penduduk	Seks Rasio
19	Papar	26.240	26.054	52.294	101
20	Pagu	19.424	19.115	38.539	102
21	Kayenkidul	23.295	23.277	46.572	100
22	Gampengrejo	16.683	16.231	32.914	103
23	Ngasem	30.850	30.718	61.568	100
24	Banyakan	27.970	27.366	55.336	102
25	Grogol	23.055	22.278	45.333	103
26	Tarokan	30.717	29.337	60.054	105
	Jumlah Total	790.679	775.919	1.566.598	102
	2015	778.046	766.593	1.544.639	101
	2014	755.628	736.957	1.492.585	103
	2013	826.417	776.624	1.603.041	106

Sumber: BPS Kabupaten Kediri, 2018

Jumlah penduduk Kabupaten Kediri pada tahun 2016 sebesar 1.566.598 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebesar 790.679 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 775.919 jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun lalu jumlah penduduk tahun 2015 sebesar 1.544.639 jiwa, hal ini berarti jumlah penduduk Kabupaten Kediri mengalami peningkatan sebesar 21.959 jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk ini disebabkan adanya urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.2 **Proyeksi Penduduk dan Rumah Tangga, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Kediri per Km² 2016**

Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk
Mojo	19.216	73.919	102.73	735
Semen	13.941	49.956	80.42	660
Ngadiluwih	20.346	75.714	41.85	1.842
Kras	16.160	61.059	44.81	1.317
Ringinrejo	14.283	53.646	42.38	1.228
Kandat	15.621	59.925	51.96	1.131
Wates	43.546	88.190	76.58	1.132
Ngancar	13.241	49.909	94.05	499
Plosoklaten	19.460	70.575	88.59	786
Gurah	41.123	80.160	50.83	1.589
Puncu	16.711	60.683	68.25	889

Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk
Kepung	21.399	80.805	105.65	774
Kandangan	12.954	50.010	41.67	1.156
Pare	26.845	101.294	47.21	2.150
Badas	16.778	64.010	39.21	1.578
Kunjang	9.701	36.785	29.98	1.139
Plemahan	16.288	59.872	47.88	1.219
Purwoasri	15.300	60.476	42.50	1.305
Papar	13.671	52.294	36.22	1.377
Pagu	10.348	38.539	24.86	1.545
Kayenkidul	12.258	46.572	35.58	1.249
Gampengrejo	8.849	32.914	16.76	2.016
Ngasem	17.497	61.568	21.83	3.056
Banyakan	15.296	55.336	72.55	754
Grogol	12.656	45.333	34.50	1.338
Tarokan	15.861	60.054	47.20	1.245
Jumlah Total	459.349	1.566.598	1.386,05	1.121
Sensus penduduk 2010	405.031	1.386	1.386,05	1.082

Sumber: BPS Kabupaten Kediri, 2018

Berdasarkan data diatas dapat diketahui tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Pare sebesar 2.150/ Km² dengan luas wilayah sebesar 47,21/ Km² dan jumlah penduduk sebesar 101.294 jiwa. Jumlah keseluruhan luas wilayah Kabupaten Kediri pada tahun 2016 sebesar 1.386,05/ Km², jumlah penduduk sebesar 1.566.598 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebesar 459.349 kepala keluarga.

4.1.3 Aspek Sosial Ekonomi

Komposisi berdasarkan tingkat pendidikan adalah jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang telah dan sedang ditempuh, dalam hal ini adalah pendidikan formal. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri komposisi penduduk dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Jumlah Pencari Kerja Lama dan Baru di Kabupaten Kediri Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2015-2016

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
Lama dan Baru Tahun 2016			
Sekolah Dasar (SD)	539	605	1.144
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1.623	1.456	3.079
Sekolah Menengah Atas (SMA)	2.841	1.923	4.764
Perguruan Tinggi (PT)	701	624	1.325
Jumlah total	5.704	4.608	10.312

Sumber: BPS Kabupaten Kediri, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang telah dan sedang ditempuh oleh para pencari kerja formal dan informal pada tahun 2016 di Kabupaten Kediri sebagian besar lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah total 3.079 jiwa dan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah total 4.764 jiwa.

4.1.4 Produk Domestik Regional Bruto

Produk domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang ditimbulkan dari semua unit produk dalam suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu yang tertentu pula. PDRB salah satu indikator pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Perhitungan PDRB harga konstan tahun 2010 pada tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 PDRB Kabupaten Kediri Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2012-2016 (Jutaan Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.350.567,92	5.472.147,31	5.636.344,95	5.801.783,92	5.975.736,44
2.	Pertambangan & Penggalian	359.025,73	364.895,97	372.303,84	380.515,27	389.402,48
3.	Industri Pengolahan	3.958.273,75	4.138.138,00	4.392.588,70	4.661.102,81	4.933.642,15
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	17.172,90	17.533,23	18.222,46	18.657,58	19.485,27

No.	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12.019,45	12.865,49	13.217,91	13.915,57	14.636,15
6.	Konstruksi	1.924.867,81	2.081.708,56	2.205.395,17	2.272.104,72	2.380.304,24
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.063.983,02	4.421.628,04	4.673.195,84	4.908.709,21	5.190.448,80
8.	Transportasi dan Pergudangan	352.074,66	385.583,78	422.548,67	450.064,46	481.207,40
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	250.179,30	274.804,30	293.634,59	314.004,08	336.027,51
10.	Informasi dan Komunikasi	1.050.559,26	1.176.449,24	1.300.912,24	1.444.336,40	1.552.033,90
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	350.194,71	388.479,06	414.005,61	434.503,19	458.369,11
12.	Real Estate	414.768,74	444.911,34	474.695,11	498.309,66	524.209,14
13..	jasa Perusahaan	59.091,65	64.173,72	68.828,90	72.574,00	76.740,59
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	847.271,43	868.278,92	873.838,77	909.000,53	949.213,14
15.	Jasa Pendidikan	978.650,19	1.041.021,67	1.105.194,72	1.174.418,34	1.242.219,45
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	161.571,98	172.911,34	189.399,71	196.838,75	207.638,54
17.	Jasa lainnya	382.050,18	407.927,55	435.645,18	456.885,16	480.586,31
	PDRB dengan MIGAS	20.583.322,68	21.733.457,51	22.889.972,37	24.007.723,66	25.211.900,60
	PDRB tanpa MIGAS	20.535.529,47	21.730.484,05	22.886.935,11	24.004.602,29	25.208.670,94

Sumber: BPS Kabupaten Kediri, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa PDRB Kabupaten Kediri pada tahun 2012-2016 yang memiliki kontribusi terbesar pertama yaitu sektor pertanian, selanjutnya terbesar kedua adalah sektor perdagangan besar dan eceran, terbesar ketiga adalah sektor industri pengolahan. Lain dengan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang yang memiliki kontribusi terkecil terhadap PDRB Kabupaten Kediri. Pada tahun 2016 hasil perhitungan PDRB dengan MIGAS Kabupaten Kediri diketahui sebesar 25.211.900,60 juta

rupiah, sedangkan PDRB tanpa MIGAS diketahui sebesar 25.208.670,94 juta rupiah.

4.2 Analisis Deskriptif Sektor Informal di Kampung Inggris

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan ataupun kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan yang jelas untuk memahami hasil dari penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden hasil dari kuosioner dan wawancara dalam penelitian ini, diperoleh data-data mengenai pedagang sektor informal di Kampung Inggris.

Data-data tersebut dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini :

4.2.1 Profil Responden

a. Usia Responden

Banyaknya responden di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kabupaten Kediri berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Karakteristik Usia Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris

No.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	17 - 23	2	3,3
2.	24 - 30	14	23,3
3.	31 - 37	16	26,7
4.	38 - 44	13	21,7
5.	45 - 51	8	13,3
6.	52 - 58	5	8,3
7.	59 - 65	2	3,3
JUMLAH		60	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa jumlah pedagang sektor informal yang berada di Kampung Inggris berdasarkan tingkatan usia yaitu pedagang yang berusia 17–23 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 3,3%,

pedagang yang berusia 24–30 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase sebesar 23,3%, pedagang yang berusia 31–37 tahun sebanyak 16 orang dengan presentase sebesar 26,7%, pedagang yang berusia 38–44 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 21,7%, pedagang yang berusia 45–51 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase 13,35, pedagang yang berusia 52–58 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 8,3%, sedangkan pedagang yang berusia 59–65 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 3,3%.

b. Asal Daerah Responden

Banyaknya responden di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kabupaten Kediri berdasarkan asal daerah yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 **Profil Responden Pedagang Sektor Informal Kampung Inggris Berdasarkan Asal Daerah**

No.	Asal Daerah	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pare	39	65,0
2.	Luar Pare	21	35,0
JUMLAH		60	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Dari hasil tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa pedagang sektor informal yang berada di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri menurut asal daerah yaitu yang berasal dari Pare sebanyak 39 orang dengan presentase sebesar 65,0% sedangkan yang berasal dari luar Pare sebanyak 21 oarang dengan presentase 35,0%.

c. Jenis Usaha Responden

Pedagang sektor informal yang berada di Kampung Inggris Desa Tulungrejo memiliki jenis usaha yang berbeda-beda. Jenis usaha pedagang dibedakan menjadi beberapa kelompok seperti Pedagang makanan (Pedagang

batagor, cilok, sempol, martabak, roti bakar); jasa-jasa (jasa permaks jeans, laundry, jasa travel, kost, rental sepeda, barbershop); warung makan (warung nasi pecel, soto, bakso, lauk pauk); toko oleh-oleh khas Kediri (cemilan khas kediri); pedagang minuman (pedagang es dawet, es degan, es krim pot, jus buah); lain-lain (cafe, rumah online shop hijab).

Banyaknya responden di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kabupaten Kediri berdasarkan jenis usaha dagang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Profil Responden Pedagang Sektor Informal Kampung Inggris Berdasarkan Kelompok Jenis Usaha Dagang

No.	Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pedagang makanan	12	20,0
2.	Jasa-jasa	17	28,3
3.	Warung makan	11	18,3
4.	Toko oleh-oleh	2	3,3
5.	Pedagang minuman	15	25,0
6.	Lain-lain	3	5,0
Jumlah		60	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa kelompok jenis usaha pedagang yang berada di Kampung Inggris Desa Tulungrejo meliputi pedagang makanan ada sebanyak 12 orang dengan presentase sebesar 20,0%, jasa-jasa ada sebanyak 17 orang dengan presentase sebesar 28,3%, warung makan sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 18,3%, toko oleh-oleh ada sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 3,3%, pedagang minuman ada sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 25,0%, dan lain-lain ada sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 5,0%.

d. Tingkat Pendidikan Responden

Banyaknya responden di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kabupaten Kediri berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 **Profil Responden Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD/MI	11	18,3
2.	SMP/MTs	10	16,6
3.	SMA/SMK	29	48,3
4.	Perguruan Tinggi	10	16,6
JUMLAH		60	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Dari hasil tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa jumlah pedagang sektor informal Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kabupaten Kediri berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu pedagang sektor informal yang menempuh tingkat pendidikan terakhir SD/MI sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 18,3%, pedagang sektor informal yang menempuh tingkat pendidikan terakhir SMP/MTs sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 16,6%, pedagang sektor informal yang menempuh tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 29 orang dengan presentase sebesar 48,3%, sedangkan pedagang sektor informal yang menempuh tingkat pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 10 orang dengan presentase 16,6%.

e. Jenis Kelamin Responden

Banyaknya responden di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kabupaten Kediri berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 **Profil Responden Pedagang Sektor Informal di Kampung Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	24	40,0
2.	Perempuan	36	60,0
JUMLAH		60	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Dari hasil tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa jumlah pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kabupaten Kediri berdasarkan jenis kelamin yaitu pedagang yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang dengan presentase sebesar 40,0% sedangkan jumlah pedagang yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang dengan presentase sebesar 60,0%. Sehingga mayoritas pedagang sektor informal di Kampung Inggris berjenis kelamin perempuan dengan presentase sebesar 60,0%.

Sedangkan dari hasil survey yang dilakukan juga didapatkan analisis dekriptif tentang pendapatan pedagang, modal awal pedagang, lama usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja. Untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data variabel-variabel tersebut, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data diperoleh di lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan juga menggunakan tabel distribusi frekuensi.

f. Pendapatan

Hasil dari penelitian lapangan, data pendapatan usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris, diketahui bahwa pendapatan terkecil sebesar Rp. 220.000 dan tertinggi sebesar Rp. 30.000.000 perbulan. Selain itu distribusi frekuensi pendapatan usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris didapatkan dari perhitungan sebagai berikut :

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

Untuk mencari jumlah kelas dengan menggunakan rumus $1+3,322.\log n$, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yang mana berjumlah 60 responden.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas} &= 1+ 3,322 \log n \\ &= 1+ 3,322 \log (60) \\ &= 6,91\end{aligned}$$

Dibulatkan keatas menjadi 7 kelas interval.

2) Menentukan Rentang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} \\ &= \text{Rp.30.000.000} - \text{Rp.220.000} \\ &= \text{Rp.29.780.000}\end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{\text{Rp.29.780.000}}{7} \\ &= \text{Rp.4.254.285}\end{aligned}$$

Dibulatkan kebawah yaitu menjadi Rp.4.200.000,-

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.10 **Distribusi Frekuensi Jumlah Pendapatan Usaha Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo**

No.	Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rp. 220.000 - Rp. 4.470.000	40	66,7
2	Rp.4.480.000 - Rp. 8.730.000	9	15,0
3	Rp. 8.740.000 - Rp.12.990.000	3	5,0
4	Rp.13.000.000 - Rp.17.250.000	1	1,7
5	Rp.17.260.000 - Rp.21.510.000	4	6,7
6	Rp.21.520.000 - Rp.25.770.000	2	3,3
7	Rp.25.780.000 - Rp.30.030.000	1	1,7
JUMLAH		60	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden penelitian terdapat 40 orang yang memiliki jumlah pendapatan usaha antara Rp. 220.000 sampai dengan Rp. 4.470.000 dengan presentase sebesar 66,7%, pada pendapatan usaha antara Rp. 4.480.000 sampai dengan Rp. 8.730.000 sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 15,0%, pada pendapatan usaha antara Rp. 8.740.000 sampai dengan Rp. 12.990.000 sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 5,0%, pada pendapatan usaha antara Rp. 13.000.000 sampai dengan Rp. 17.250.000 sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 1,7%, pada pendapatan usaha antara Rp. 17.260.000 sampai dengan Rp. 21.510.000 sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 6,7%, pada pendapatan usaha antara Rp. 21.520.000 sampai dengan Rp. 25.770.000 sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 3,3%, sedangkan pada pendapatan usaha antara Rp. 25.780.000 sampai dengan Rp. 30.030.000 sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 1,7%.

Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi jumlah pendapatan usaha terbesar pedagang sektor informal di Kampung Inggris yaitu antara Rp. 220.000 sampai dengan Rp. 4.470.000 dan pada kelas berikutnya frekuensi pendapatan antara Rp. 4.480.000 sampai dengan Rp. 8.730.000 juga cukup besar. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar rata-rata jumlah pendapatan usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris berada pada kisaran antara Rp. 220.000 sampai dengan Rp. 4.470.000 per bulannya.

g. Modal Usaha

Penggunaan modal usaha dalam perdagangan sektor informal ini dapat mempengaruhi lancar tidaknya jalannya kegiatan usaha. Apabila seseorang memiliki modal yang cukup besar, maka semakin banyak barang dagangan yang akan ditawarkan. Modal usaha dalam penelitian ini adalah jumlah uang yang dinyatakan dalam rupiah yang dikeluarkan oleh pedagang untuk pertama kalinya dalam memulai usahanya, baik dalam pengadaan bangunan, peralatan maupun barang dagangan. Selain itu, data modal usaha tersebut diolah dalam distribusi frekuensi agar lebih mudah mengetahui gambaran modal awal pedagang sektor informal di Kampung Inggris yang didapatkan dari perhitungan sebagai berikut :

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

Untuk mencari jumlah kelas dengan menggunakan rumus $1+3,322.\log n$, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yang mana berjumlah 60 responden.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas} &= 1+ 3,322 \log n \\ &= 1+ 3,322 \log (60) \\ &= 6,91\end{aligned}$$

Dibulatkan keatas menjadi 7 kelas interval.

2) Menentukan Rentang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} \\ &= \text{Rp.60.000.000} - \text{Rp.100.000} \\ &= \text{Rp.59.900.000}\end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{\text{Rp.59.900.000}}{7} \\ &= \text{Rp.8.557.142}\end{aligned}$$

Dibulatkan keatas yaitu menjadi Rp.8.600.000,-

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Modal Usaha Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo

No.	Modal Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rp. 100.000 - Rp. 8.700.000	43	71,7
2	RP. 8.800.000 - Rp. 17.400.000	8	13,3
3	Rp. 17.500.000 - Rp. 26.100.000	5	8,3
4	Rp. 26.200.000 - Rp. 34.800.000	1	1,7
5	Rp. 34.900.000 - Rp. 43.500.000	0	0,0
6	Rp. 43.600.000 - Rp. 52.200.000	2	3,3
7	Rp. 52.300.000 - Rp. 60.900.000	1	1,7
JUMLAH		60	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi modal usaha pada jumlah modal antara Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 8.700.000 sebanyak 43 orang dengan presentase sebesar 71,7%, jumlah modal usaha antara Rp. 8.800.000 sampai dengan Rp. 17.400.000 sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 13,3%, jumlah modal usaha antara Rp. 17.500.000 sampai dengan Rp. 26.100.000 sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 8,3%, jumlah modal usaha antara Rp. 26.200.000 sampai dengan Rp. 34.800.000 sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 1,7%, jumlah modal usaha antara Rp. 34.900.000 sampai dengan Rp. 43.500.000 sebanyak 0 orang dengan

presentase 0%, jumlah modal usaha antara Rp. 43.600.000 sampai dengan Rp. 52.200.000 sebanyak 2 orang dengan presentase 3,3%, sedangkan jumlah modal usaha antara Rp. 52.300.000 sampai dengan Rp. 60.900.000 sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 1,7%. Jadi frekuensi terbesar mengenai jumlah modal usaha yang dikeluarkan pertama kali oleh sebagian para pedagang sektor informal di Kampung Inggris antara Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 8.700.000.

h. Lama Usaha

Lama usaha adalah jangka waktu yang telah ditempuh oleh pedagang sektor informal di Kampung Inggris dari awal pembukaan usaha pertama kalinya sampai dengan sekarang pada saat penelitian ini dilakukan. Mengenai data distribusi frekuensi lama usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris dapat dihitung menggunakan perhitungan sebagai berikut :

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

Untuk mencari jumlah kelas dengan menggunakan rumus $1+3,322.\log n$, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yang mana berjumlah 60 responden.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas} &= 1+ 3,322 \log n \\ &= 1+ 3,322 \log (60) \\ &= 6,91\end{aligned}$$

Dibulatkan keatas menjadi 7 kelas interval.

2) Menentukan Rentang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} \\ &= 240 \text{ bulan} - 2 \text{ bulan} \\ &= 238 \text{ bulan}\end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{238}{7} \\ &= 34\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh data Distribusi frekuensi lama usaha pedagang dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi lama usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris sebagai berikut :

Tabel 4.12 **Distribusi Frekuensi Lama Usaha Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo**

No.	Lama Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
1	2 bulan - 36 bulan	28	46,7
2	37 bulan - 71 bulan	13	21,7
3	72 bulan - 106 bulan	4	6,7
4	107 bulan - 141 bulan	10	16,7
5	142 bulan - 176 bulan	0	0,0
6	177 bulan - 211 bulan	2	3,3
7	212 bulan - 246 bulan	3	5,0
JUMLAH		60	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata lamanya usaha berdagang oleh sebagian besar pedagang sektor informal Di Kampung Inggris adalah antara 2 sampai dengan 36 bulan sebanyak 28 orang dengan presentase sebesar 46,7%. Pada lama usaha antara 37 sampai dengan 71 bulan ada sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 21,7%, pada lama usaha antara 72 sampai dengan 106 bulan ada sebanyak 4 orang dengan presentase 6,7%, pada lama usaha 107 sampai dengan 141 bulan ada sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 16,7%, sedangkan pada lama usaha antara 142 sampai dengan 176 bulan sebanyak 0 orang dengan presentase 0%, pada lama

usaha antara 177 sampai dengan 211 bulan ada sebanyak 2 orang sebanyak 3,3%, dan pada lama usaha antara 212 sampai dengan 246 bulan ada sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 5,0%.

Banyaknya pedagang yang berdagang selama antara 2 sampai dengan 141 bulan atau sekitar 12 tahun lamanya, menggambarkan bahwa memang keadaan dahulu pedagang sektor informal yang berada di Kampung Inggris jumlahnya masih jarang dan setelah beberapa waktu dekat ini sekitar 12 tahun pada akhirnya para pedagang sektor informal sekitarnya mulai bertambah banyak.

i. Jam kerja

Masyarakat yang memilih bekerja di sektor informal seperti perdagangan jasa maupun barang, umumnya tidak ada aturan yang tetap atau batasan waktu kerja yang mengikat dalam pelaksanaan kegiatan perdagangan yang dilakukan, sehingga waktu yang digunakan pedagang dalam melaksanakan kegiatan berdagang satu sama lain tidak sama. Sedangkan untuk mengetahui data distribusi frekuensi jam kerja pedagang dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

Untuk mencari jumlah kelas dengan menggunakan rumus $1+3,322.\log n$, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yang mana berjumlah 60 responden.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas} &= 1+ 3,322 \log n \\ &= 1+ 3,322 \log (60) \\ &= 6,91\end{aligned}$$

Dibulatkan keatas menjadi 7 kelas interval.

2) Menentukan Rentang Kelas

Rentang kelas = nilai maksimal – nilai minimal

$$= 17 \text{ jam} - 4 \text{ jam}$$

$$= 13 \text{ jam}$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{13}{7}$$

$$= 1,85$$

Dibulatkan keatas yaitu menjadi 2 jam.

Sehingga hasil dari perhitungan tersebut dapat disajikan dalam tabel Distribusi frekuensi jam kerja pedagang sektor informal di Kampung Inggris yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 **Distribusi Frekuensi Jam Kerja Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo**

No.	Jam Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	4 - 6 jam	10	16,7
2	7 - 9 jam	11	18,3
3	10 - 12 jam	14	23,3
4	13 - 15 jam	16	26,7
5	16 - 18 jam	9	15,0
6	19 - 21 jam	0	0,0
7	22 - 24 jam	0	0,0
JUMLAH		60	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa pedagang yang memiliki jam kerja antara 4 sampai dengan 6 jam perhari ada sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 16,7%, pada jam kerja antara 7 sampai dengan 9 jam perhari ada sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 18,3%, pada jam kerja antara 10 sampai dengan 12 jam perhari ada sebanyak 14 orang

dengan presentase sebesar 23,3%, pada jam kerja antara 13 sampai dengan 15 jam perhari ada sebanyak 16 orang dengan presentase sebesar 26,7%, pada jam kerja antara 16 sampai dengan 18 jam perhari ada sebanyak 9 orang sedangkan jam kerja antara 19 sampai dengan 21 jam perhari dan 22 sampai dengan 24 jam perhari sebanyak 0 orang dengan presentase sebesar 0%.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pedagang sektor informal di Kampung Inggris sebagian besar jam kerja berdagang antara 10 sampai 15 jam perhari sebanyak 30 orang dengan presentase sebesar 50%. Hal ini menggambarkan bahwa pedagang sektor informal di Kampung Inggris ini memiliki kesempatan yang tinggi dalam menawarkan jasa atau barang dagangannya untuk memperoleh pendapatan yang cukup besar perharinya.

4.3 Analisis Data

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, residualnya memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan normal P-P Plot.

Hasil output dari pengujian normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34644788
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,105
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah SPSS Versi 25, 2018

Analisis data hasil output :

- Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas data sebagai berikut :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

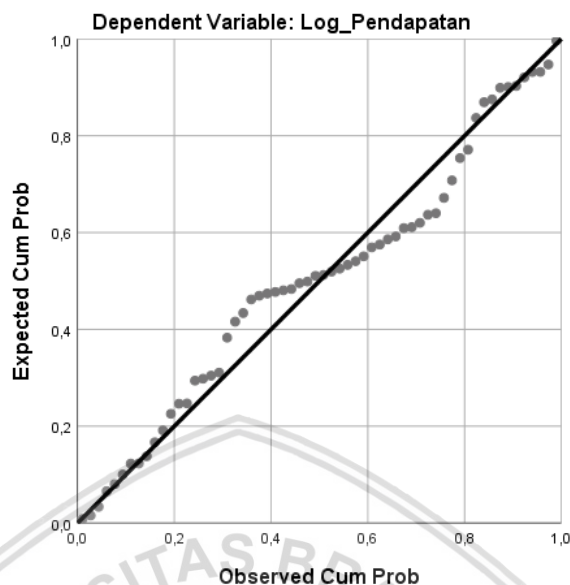
- Kriteria penerimaan Ho sebagai berikut :

Ho diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 = 5%.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,066. Sehingga $0,066 > 0,05$ atau sama dengan $6,6\% > 5\%$. Maka Ho diterima. Artinya dapat disimpulkan residual pada model regresi berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat juga dilihat dalam bentuk gambar Normal P-Plot sebagai berikut :

Gambar 4.2 Diagram Normal P-Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Diolah SPSS Versi 25, 2018

Dapat dilihat bahwa pada gambar normal P-Plot diatas bahwa sebaran titik-titik relatif mendekati garis lurus, sehingga bisa dikatakan bahwa nilai residual pada model regresi yang digunakan terdistribusi normal. Hal ini sejalan dengan asumsi klasik regresi linier dengan pendekatan OLS.

2. Uji Multikolineraitas

Uji multikolineritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian ini ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, bahwa model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas pada model regresi adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variable Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi atau tidak adanya multikolineritas antar variabel bebas pada model regresi

penelitian. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS versi 25 :

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,511	,590		5,950	,000		
	Log_X1	,254	,092	,339	2,769	,008	,701	1,427
	Log_X2	-,148	,113	-,139	-1,307	,197	,924	1,082
	Log_X3	1,355	,370	,411	3,662	,001	,835	1,198
	Log_X4	,195	,315	,070	,618	,539	,814	1,229

a. Dependent Variable: Log_Pendapatan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25, 2018

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji multikolinearitas dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (*independent*) meliputi variabel modal usaha (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,701 dan nilai VIF sebesar 1,427, variabel lama usaha (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,924 dan nilai VIF sebesar 1,082, variabel tingkat pendidikan (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,835 dan nilai VIF sebesar 1,198, sedangkan variabel jam kerja (X4) memiliki nilai tolerance sebesar 0,814 dan nilai VIF sebesar 1,229. Dari hasil uji multikolinearitas diatas diketahui masing-masing variabel bebas memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penyebaran variabel bebas (*independen*) yang acak dan

menyebar berarti menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedasitas maka dilakukan uji *glejser* yang diolah menggunakan program SPSS v25 sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji Glejser (Heteroskedasitas)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,239	,377		-,635	,528
	Log_X1	-,047	,059	-,122	-,803	,426
	Log_X2	,076	,072	,139	1,052	,297
	Log_X3	,265	,236	,156	1,122	,267
	Log_X4	,398	,201	,278	1,973	,054

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25, 2018

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada semua variabel bebas (*independen*) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga tidak ada variabel bebas (*independen*) yang mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) *abs_res*. Dapat dilihat pada variabel X1 nilai sig sebesar $0,426 > 0,05$, variabel X2 nilai sig sebesar $0,297 > 0,05$, variabel X3 nilai sig sebesar $0,267 > 0,05$, dan variabel X4 nilai sig sebesar $0,054 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedasitas.

4.3.2 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari variabel modal usaha, lama usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja

terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu pendapatan usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kabupaten Kediri.

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,511	,590		5,950	,000
	Log_X1	,254	,092	,339	2,769	,008
	Log_X2	-,148	,113	-,139	-1,307	,197
	Log_X3	1,355	,370	,411	3,662	,001
	Log_X4	,195	,315	,070	,618	,539

a. Dependent Variable: Log_Pendapatan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25, 2018

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji regresi linier berganda dapat diperoleh nilai koefisien variabel modal usaha (X1) sebesar 0,254, lama usaha (X2) sebesar -0,148, tingkat pendidikan (X3) sebesar 1,355, jam kerja (X4) sebesar 0,195, dan konstanta sebesar 3,511. Sehingga model persamaan regresi diperoleh sebagai berikut :

$$\text{LogY} = \alpha + \beta_1 \text{LogX1} - \beta_2 \text{LogX2} + \beta_3 \text{LogX3} + \beta_4 \text{LogX4} + \mu$$

$$\text{LogY} = 3,511 + 0,254 \text{LogX1} - 0,148 \text{LogX2} + 1,355 \text{LogX3} + 0,195 \text{LogX4} + \mu$$

Keterangan :

LogY = Pendapatan pedagang sektor informal (Rp)

LogX1 = Modal usahalah (Rp)

LogX2 = Lama Usaha (bulan)

LogX3 = Tingkat Pendidikan

LogX4 = Jam kerja (jam)

α = Intercept/ konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

μ = variabel pengganggu

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilihat pengaruh variabel bebas (*independent*) yaitu modal awal, lama usaha, tingkat pendidikan dan jam kerja terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Pendapatan usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris, sedangkan makna persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta persamaan regresi (α) bernilai positif sebesar 3,511, yang berarti bahwa jika variabel-variabel modal usaha (X_1), lama usaha (X_2), tingkat pendidikan (X_3), dan jam kerja (X_4) sama dengan nol, maka variabel pendapatan usaha sebesar 3,511%.
- b. Koefisien variabel modal usaha (X_1) bernilai positif sebesar 0,254, yang berarti bahwa jika variabel modal usaha mengalami kenaikan sebesar 1% (satu persen), maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan usaha pedagang sebesar 0,254 % (nilai koefisien $\log X_1$).
- c. Koefisien variabel lama usaha (X_2) bernilai negatif sebesar -0,148, yang berarti bahwa jika variabel lama usaha mengalami kenaikan sebesar 1% (satu persen), maka akan menyebabkan penurunan pendapatan usaha pedagang sebesar -0,148 % (nilai koefisien $\log X_2$).
- d. Koefisien variabel tingkat pendidikan (X_3) bernilai positif sebesar 1,355, yang berarti bahwa jika variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar 15 (satu persen), maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan usaha pedagang sebesar 1,355 % (nilai koefisien $\log X_3$).

- e. Koefisien variabel jam kerja (X_4) bernilai positif sebesar 0,195, yang berarti bahwa jika variabel jam kerja mengalami kenaikan sebesar 15 (satu persen), maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan usaha pedagang sebesar 0,195 % (nilai koefisien $\log X_4$).

4.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel bebas (*independen*) mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) secara signifikan atau tidak. Langkah pengujiannya dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Hipotesis :

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

b. Kriteria pengambilan keputusan

Menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 60-4-1 = 55$. Oleh karena itu nilai t tabel pada $df = 55$ adalah 1,67303.

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$.

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 5\%$.

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,511	,590		5,950	,000
	Log_X1	,254	,092	,339	2,769	,008
	Log_X2	-,148	,113	-,139	-1,307	,197
	Log_X3	1,355	,370	,411	3,662	,001
	Log_X4	,195	,315	,070	,618	,539

a. Dependent Variable: Log_Pendapatan

Sumber: Diolah SPSS versi 25, 2018

Berdasarkan langkah-langkah pengujian dan tabel hasil uji t diatas maka dilakukan pengujian hipotesis pada masing-masing variabel meliputi variabel modal usaha (X1), lama usaha (X2), tingkat pendidikan (X3), dan jam kerja (X4) terhadap pendapatan usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris yaitu sebagai berikut :

a. Modal Usaha (X1)

1) Hipotesis

Ho : $\beta_1=0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel modal usaha terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.

H1 : $\beta_1>0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel modal usaha terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.

2) Hasil Pengujian

Hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.19 hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai t hitung= 2,769 > 1,67303= t tabel, dan sig= 0,008 <

5% sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel modal usaha terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.

b. Lama usaha (X_2)

1) Hipotesis

$H_0 : \beta_2 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.

$H_1 : \beta_2 > 0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.

2) Hasil Pengujian

Hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.19 hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,307 < 1,67303 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,197 > 5\%$, sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh dari variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.

c. Tingkat pendidikan (X_3)

1) Hipotesis

$H_0 : \beta_3 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel tingkat pendidikan terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.

$H_1 : \beta_3 > 0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel tingkat pendidikan terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.

2) Hasil Pengujian

Hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.19 hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai $t_{hitung}=3,662 > 1,67303 = t_{tabel}$, dan $sig= 0,001 < 5\%$, sehingga H_0 ditolak.. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel tingkat pendidikan terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.

d. Jam Kerja (X4)

1) Hipotesis

$H_0 : \beta_4=0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.

$H_1 : \beta_4>0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.

2) Hasil Pengujian

Hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.19 hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai $t_{hitung}=0,618 < 1,67303 = t_{tabel}$, dan $sig= 0,539 > 5\%$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh dari variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.

4.3.4 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independen*) meliputi variabel modal usaha (X1), lama usaha (X2), tingkat pendidikan (X3), dan jam kerja (X4) terhadap variabel (*dependen*) yaitu

pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris secara bersama-sama (simultan). Langkah pengujian hipotesis secara simultan (uji F) sebagai berikut :

a. Hipotesis

$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (terdapat pengaruh secara simultan)

b. Kriteria pengujian

H_o diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig > 5\%$

H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 5\%$

Dengan derajat kebebasan (df_1) = $k-1 = 5-1 = 4$, derajat kebebasan (df_2) = $n-k = 60-5 = 55$, maka diperoleh hasil F_{tabel} sebesar 2,54.

Hasil uji silmultan (uji F) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,149	4	1,287	9,997	,000 ^b
	Residual	7,082	55	,129		
	Total	12,230	59			

a. Dependent Variable: Log_Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Log_X4, Log_X3, Log_X2, Log_X1

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25, 2018

c. Hasil Pengujian

Hasil pengujian berdasarkan tabel 4.20 hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $9,997 > 2,54$ F_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 5\%$. Maka H_o ditolak yang berarti bahwa variabel bebas (*independen*) yang meliputi variabel modal awal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja berpengaruh secara simultan

atau bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris.

4.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Hasil perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS v25 diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,649 ^a	,514	,502	,35882
a. Predictors: (Constant), Log_X4, Log_X3, Log_X2, Log_X1				

b. Dependent Variable: Log_Pendapatan

Sumber: dialah SPSS Versi 25, 2018

Dari hasil data tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,514 atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,514. Hal tersebut menjelaskan bahwa variasi perubahan variabel pendapatan usaha (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu modal usaha (X1), lama usaha (X2), tingkat pendidikan (X3), dan jam kerja (X4) sebesar 51,4%. Jadi besarnya pengaruh variabel modal awal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja terhadap pendapatan usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris sebesar 51,4%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri. Faktor-faktor tersebut antara lain seperti variabel modal awal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja. Untuk memperjelas analisis data, maka pembahasan hasil analisis data dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sektor Informal

Dari hasil pengolahan data statistik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS *for windows versi 25* menunjukkan nilai t hitung dari variabel modal awal sebesar $2,769 > 1,67303$ nilai t tabel dengan menggunakan nilai taraf signifikansi sebesar 5% memperoleh nilai sig. $0,008 < 5\%$, maka dapat diketahui bahwa faktor variabel modal awal secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris. Selain itu, variabel modal awal juga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,254, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah modal awal sebesar 1 poin atau Rp.1 maka dapat menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 0,254. Semakin tinggi modal awal yang digunakan untuk operasional berdagang maka akan semakin bertambah pula banyaknya komoditas barang dagangan yang diperdagangkan sehingga mampu menambah jumlah pendapatan yang akan diterima pedagang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putra dan Sunarwijaya (2016) yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Semakin besar jumlah modal usaha dapat mempengaruhi jumlah dan variasi barang dagangan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Pamungkas (2015), Adhiatma (2015), Lugiando dkk. (2015), Firdausa dan Arianti (2013), Antara dan Aswitari (2016), dan Wahyono (2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

. Modal usaha atau modal awal sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang dagangan sehari-hari dan untuk membantu perkembangan usaha pedagang. Kondisi pedagang di Kampung Inggris memiliki besar modal yang bervariasi tergantung barang apa yang diperdagangkan. Selain sumber modal milik sendiri, beberapa pedagang di Kampung Inggris juga melakukan pinjaman ke bank ataupun koperasi simpan pinjam yang sudah menjadi kepercayaan mereka. Mereka percaya selain modal sendiri, bantuan modal dari bank maupun koperasi ini sangat membantu perkembangan usahanya walaupun besarnya pinjaman yang akan dipakai tidak terlalu besar. Mereka beranggapan bahwa modal yang cukup besar akan membantu menambah ketersediaan jumlah barang dagangan agar bisa lebih lengkap dan komplit. Sehingga hal ini bisa lebih menarik konsumen dan memperbesar peluang mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

Menurut Ibu Sih pedagang yang berada di Kampung Inggris yang berhasil dimintai keterangan pada 19 Februari 2018 dengan memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Modal awal saya dulu pertamanya menggunakan modal sendiri tapi sekarang pun mengambil dari bank. Setiap minggu saya mengambil pinjamannya di bank. Dari pinjaman itu bisa membantu saya berdagang setiap harinya walaupun pinjamannya tidak terlalu besar”.

Dari hal ini, dapat diketahui bahwa pedagang tersebut mempunyai pemikiran yang terbuka mengenai pentingnya bantuan dana pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Disebabkan pinjaman tersebut justru sangat membantu dalam produktivitas berdagang setiap harinya. Dari ujaran pedagang tersebut menggambarkan bahwa masih ada beberapa pedagang kecil di

Kampung Inggris yang secara sadar memerlukan dana pinjaman atau kredit. Untuk itu membantu kemudahan dalam memperoleh pinjaman dana perlu adanya peran dari masyarakat, pemerintah, dan pihak ketiga dalam hal ini bank dan lembaga keuangan mikro lainnya agar memberikan kredit lunak dengan syarat-syarat dan bunga ringan sesuai dengan keadaan pedagang sektor informal saat ini.

Akan tetapi, lain halnya juga pada beberapa pedagang lainnya beranggapan bahwa modal usaha yang digunakan lebih baik menggunakan modal sendiri, karena dengan modal sendiri tidak terlalu susah untuk mengatur atau mengelolanya dan lebih nyaman tidak ada kewajiban yang harus dibayarkan jika menggunakan jasa pihak ketiga seperti kredit dari bank, koperasi atau lembaga keuangan mikro lainnya.

Menurut Ibu Suparmi pedagang yang berada di Kampung Inggris yang berhasil dimintai keterangan pada tanggal 20 Februari 2018 dengan memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Modal yang saya gunakan dulu dan sampai sekarang menggunakan dana sendiri, mbak. Jika mengambil kredit dari bank itu menurut saya menjadi beban dan pengajuan kreditnya terlalu banyak syaratnya, karena jualan seperti pedagang kebutuhan sehari-hari juga penghasilannya tidak menentu jadi butuh waktu yang cukup untuk melunasi apalagi disertai bunganya”.

Hal tersebut secara tidak sadar akan menjadi kendala yang akan dialami pedagang dalam memperoleh pendapatan yang lebih besar. Menggunakan modal sendiri akan sangat kurang maksimal dalam mendorong perkembangan usaha dagangnya. Dengan menggunakan modal sendiri beberapa pedagang hanya mendapatkan pendapatan kurang lebih diantara Rp.220.000.- – Rp.4.000.000,- per bulannya. Jika dilihat dari perekonomian keluarga pendapatan tersebut hanya sekedar cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Padahal

pendapatan yang didapatkan tersebut juga harus dibagi lagi untuk keperluan pengadaan barang baru lagi (kulakan) untuk berdagang hari selanjutnya.

4.4.2 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sektor Informal

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat pada hasil perhitungan analisis diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,307 < 1,67303 = t$ tabel dan nilai $\text{sig.} = 0,197 > 5\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel lama usaha tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris. Dengan kata lain, besarnya pendapatan yang diterima para pedagang sektor informal di Kampung Inggris, tidak dipengaruhi lama tidaknya usaha yang telah ditekuni oleh para pedagang tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyono (2017) yang menyatakan bahwa lama usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dimana semakin lama usaha yang didirikan maka akan mampu meningkatkan profesionalitas atau keterampilan dalam berdagang. Sehingga mampu memenuhi keinginan konsumen yang selanjutnya meningkatkan permintaan akan barang dan meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima. Akan tetapi pedagang di Kampung Inggris tidak demikian. Lama usaha yang dijalani tidak mempengaruhi kegiatan berdagang sehari-hari, kemungkinan hal tersebut untuk menjadi pedagang tidak diperlukan pengalaman khusus dan ada juga beberapa pedagang yang sekarang ini berdagang dikarenakan hanya tinggal meneruskan usaha turun temurun dari orang tuanya. Sehingga bisa dikatakan semua orang bisa berdagang dan sangat mudah untuk menjalani kegiatan berdagang tersebut. Seberapa lama pun usaha

yang ditekuni tidak akan terlalu berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diterima mereka.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdausa dan Arianti (2013), Antara dan Aswitari (2016), dan Adhiatma (2015) yang menyatakan bahwa variabel lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Namun berbeda lagi dengan pedagang di Kampung Inggris, lama usaha yang mereka jalani selama beberapa bulan ataupun sampai bertahun-tahun tidak berpengaruh terhadap besarnya pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu pedagang di Kampung Inggris yang bernama Bela, berhasil dimintai keterangan pada tanggal 22 Februari 2018 dengan memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Berjualan ini sebenarnya sudah lama, awalnya dulu usaha dari orang tua yaitu usaha dari bapak. Ya hanya begini-begini saja jualannya, saya tinggal meneruskan dengan suami saya dan penghasilan dari dagang ya tidak terlalu banyak, kurang lebih sama saja”.

Dari pernyataan tersebut, menjelaskan bahwa pendappatan yang diterima tidak ada perubahan peningkatan meskipun sudah turun temurun kepada anaknya. Berarti pedagang tersebut belum mampu membaca situasi dan kondisi atau mungkin pedagang lama tersebut tidak bisa mengikuti tuntutan persaingan pasar di zaman sekarang. Dimana persaingan pasar sekarang ini dituntut untuk lebih berpengalaman dan lebih kreatif jika ingin usahanya lebih berkembang dengan baik. Sedangkan pedagang tersebut tidak memiliki kemampuan khusus untuk lebih memajukan usahanya. Oleh sebab itu para konsumen akan lebih tertarik membeli ke pedagang lain atau kembali lagi ke pedagang langganan mereka sebelumnya. Sehingga pendapatan pedagang tersebut menjadi menurun.

4.4.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Sektor Informal

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil perhitungan t hitung sebesar $= 3,662 > 1,67303 = t$ tabel dan nilai $\text{sig.} = 0,001 < 5\%$. Maka dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris. Selain itu, variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,355, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah variabel tingkat pendidikan sebesar 1 poin maka dapat menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 1,355. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula wawasan dan pengetahuan yang dimiliki untuk memajukan usaha dagangnya. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada pendapatan yang diterima pedagang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2015) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan terdapat pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh seseorang maka akan semakin bertambah pula wawasan dalam mengelola usahanya. Hal tersebut serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lugianto dkk (2015) yang hasilnya menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan terdapat pengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang.

Hal tersebut berlaku juga pada para pedagang sektor informal di Kampung Inggris. jenjang pendidikan yang mereka tempuh sebagian besar cukup tinggi. Memang terbukti dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi mempengaruhi pengetahuan, wawasan dan strategi berdagang yang dilakukan. Ada beberapa

pedagang menggunakan strategi yaitu bekerja sama dengan pihak-pihak terkait yang menunjang usahanya ataupun dengan mengembangkan usahanya dengan membuka beberapa cabang yang berbeda tempat. Semua itu bertujuan untuk menambah pendapatan yang akan diterima nantinya.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada salah satu pedagang yang berada di Kampung Inggris yang bernama Bapak Yusak, pada tanggal 23 Februari 2018, berhasil dimintai keterangan dengan memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Membuka usaha dagang ini sudah lumayan lama, dari tahun 2012. Dulu memang saya membangun usaha ini dari nol dengan kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki, ya meskipun saya lulusan perguruan tinggi swasta Kediri. Tapi alhamdulillah sudah 6 tahun ini perkembangan usaha saya cukup bagus dan ramai, sudah ada 2 cabang yang saya kembangkan”.

Laki-Laki yang berumur hampir 50 tahun ini yang berasal dari Desa Darungan Kecamatan Pare sudah berjualan makanan batagor sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang. Bertahun-tahun sebelumnya juga sudah pernah mencoba membuka usaha lainnya akan tetapi memang belum beruntung dan berkali-kali gagal. Pengalamannya jatuh bangun dalam berdagang dan pengetahuan yang pernah didapat dari perguruan tinggi membuatnya sangat yakin dengan usaha makanan yang didirikannya saat ini akan sukses, walaupun usaha berdagang makanan ini memulai dari nol. Terbukti sampai sekarang ini usahanya tersebut sudah berjalan sangat baik dan ramai pembeli dan sudah mampu membuka 2 cabang di daerah Kampung Inggris Pare. Dari pengetahuan yang dimiliki dan dulunya menggunakan modal hanya sekedarnya pada akhirnya sekarang memiliki pendapatan berdagang yang lumayan besar jumlahnya.

Selain itu juga contoh memanfaatkan strategi yang bagus seperti halnya berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu pedagang

di Kampung Inggris yang bernama Dewi Ratnasari, pada tanggal 24 Februari 2018 berhasil dimintai keterangan dengan memberikan pernyataan sebagai berikut

“Membuka usaha kost dan rental sepeda ini bisa dibilang baru-baru ini saja, 3 tahun ini. Tarif rental sepeda sebulan Rp.100.000,-, kalau kost tarif sebulannya kurang lebih Rp.200.000 - Rp.250.000,-. biasanya juga harga tergantung sepi ramai tidaknya anak kursus. Fasilitas kost juga saya lengkapi seperti dapur, wifi, kamar mandi untuk menarik minat anak kursus. Selain itu untuk menambah penghasilan saya, saya juga bekerjasama dengan beberapa lembaga kursus bahasa inggris menyediakan camp atau kos untuk anak-anak kursus itu”.

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa selain hanya membuka usaha jasa seperti itu diperlukan adanya hubungan kerjasama yang baik dengan pihak lain yang dapat mendukung kegiatan usaha yang dijalankan. Tidak lupa memberi berupa pelayanan dan fasilitas yang baik untuk menarik minat konsumen dalam berdagang. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterimanya. Strategi-strategi dan cara berfikir seperti itu tidak hanya didapatkan secara alamiah begitu saja ataupun dari pendidikan informal melainkan juga didukung dengan menempuh pendidikan formal.

4.4.4 Pengaruh Variabel Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sektor Informal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat pada hasil perhitungan nilai t hitung sebesar $= 0,618 < 1,67303$ dan nilai sig sebesar $= 0,539 > 5\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jam kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris. Dengan kata lain, seberapa besar pendapatan yang diterima pedagang sektor informal di Kampung Inggris, tidak dipengaruhi oleh lama tidaknya penggunaan jam kerja yang dilakukan pedagang untuk berdagang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh fernando (2016) yang membuktikan bahwa variabel jam kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dimana semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang maka akan semakin besar peluang dalam memperoleh penghasilan atau pendapatan. Hal ini juga tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhiatma (2015), Firdausa dan Arianti (2013) dan Wahyono (2017) yang membuktikan bahwa variabel jam kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu pedagang yang berada di Kampung Inggris yang bernama Ria pada Tanggal 24 Februari 2018, berhasil dimintai keterangan dengan memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Jam buka sampai jam tutupnya ya tergantung situasi (tidak bisa dipastikan), walaupun saya jam bukanya lama dan dagangan masih banyak tapi situasi lingkungan kursus sedang sepi . Ya sedikit yang terjual, jadinya penghasilan saya ya ikut berkurang. Lebih sedikit dari biasanya”.

Akan tetapi kondisi di lapangan justru berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, para pedagang ini setiap harinya tidak berpatokan pada jam kerja yang tetap, karena bagaimanapun jam buka-tutupnya berdagang tergantung saat ketersediaan barang dagangan. Mengenai masalah harga barang dagangan, mereka tidak terlalu mementingkan persaingan dagang karena para pedagang di Kampung Inggris pun sebagian besar berdagang sektor makanan dan kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu harga barang dagangan yang ditawarkan tidak terlalu berbeda jauh. Uniknya jam kerja para pedagang sektor informal ini bisa dikatakan fleksibel. Mereka beranggapan bahwa walaupun jam kerja yang digunakan panjang ataupun pendek, hal itu tidak terlalu berpengaruh terhadap

peningkatan jumlah pendapatan yang diterima atau bisa dikatakan setiap harinya tidak pasti. tergantung kondisi sedang ramai atau tidaknya. Bisa dikatakan kondisi ramai ini pada saat musim liburan atau libur sekolah. Selain itu juga dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan maupun para pelajar kursus bahasa inggris yang tidak bisa menentu atau bisa dibilang mengandalkan keberuntungan situasi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kabupaten Kediri, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Keadaan usaha ekonomi sektor informal di Kampung Inggris sebagian besar pedagang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, didominasi pedagang yang berjenis kelamin perempuan dan berasal dari daerah lokal Pare. Selain itu, jenis usaha yang beragam mulai dari pedagang makanan dan minuman, jasa, warung makan, toko oleh-oleh, dan lain-lain
2. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri.
3. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri.
4. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri.
5. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri.
6. Modal usaha, lama usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang sektor informal di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

a. Pedagang Sektor Informal di Kampung Inggris

1. Berkaitan dengan modal usaha yang dimiliki oleh pedagang sektor informal di Kampung Inggris hendaknya tidak perlu takut untuk mengajukan pinjaman modal kepada Bank ataupun ke lembaga mikro lainnya. Sebab hal tersebut justru dapat membantu perkembangan dan produktivitas usaha dagang yang dijalankan sehingga menghasilkan output barang dagang dengan maksimal.
2. Berkaitan dengan lama usaha pedagang sektor informal di Kampung Inggris yang sebagian besar berdagang lebih dari 6 tahun untuk lebih berinovasi lagi dalam mengelola usaha dagangnya agar sesuai dengan tuntutan zaman. Sehingga nantinya bisa menarik konsumen atau wisatawan lebih banyak lagi dan bisa mendorong bertambahnya pendapatan yang diterima.
3. Berkaitan dengan tingkat pendidikan pedagang sektor informal di Kampung Inggris memang bisa dikatakan sudah cukup tinggi. Namun demikian, pembelajaran tentang cara berdagang perlu dipelajari agar meningkatkan kualitas sumber daya manusianya maupun kualitas barang yang diperdagangkan.
4. Berkaitan dengan jam kerja pedagang sektor informal di Kampung Inggris bisa dikatakan tergolong tinggi, akan tetapi kurang berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima. Oleh sebab itu seharusnya bisa memanfaatkan waktu operasional dengan maksimal dan bijak menyesuaikan kondisi yang ada agar pendapatan yang akan diterima bisa bertambah.

b. Instansi Pemerintah

Diharapkan membantu mendukung dan mengembangkan potensi usaha mikro kecil khususnya pada pedagang sektor informal di Kampung Inggris. Pemerintah seperti halnya Disperindag adalah sebagai salah satu fasilitator untuk kemajuan usaha mikro dan kecil khususnya pedagang sektor informal di Kampung Inggris dengan membuat suatu kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pedagang. Seperti halnya pengadaan program pelatihan mengenai pengelolaan usaha dagang yang baik dan pemasaran produk yang maksimal, kreatif, dan inovatif karena mengingat pelatihan ini sangat penting untuk perkembangan perdagangan mikro dan kecil khususnya di era globalisasi zaman sekarang ini. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan pedagang sektor informal khususnya di Kampung Inggris.

Mengenai permodalan untuk kegiatan produksi pedagang sektor informal, perlu adanya bantuan dan campur tangan dari pemerintah dan perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Misalnya lebih mempermudah pengajuan pinjaman kredit dagang dengan bunga yang kecil dan angsuran yang ringan. Mengingat hal tersebut berpengaruh terhadap kelangsungan peningkatan produksi yang akan berdampak pada semakin terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian F, Ekki. 2011. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia, Masa Kerja Dan Divisi Pekerjaan Terhadap pendapatan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Karyawan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Agustian, Wiwin. 2015. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Seberang Ulu li Plaju*. *Jurnal Ilmiah MbiA*. Vol.14 No. 2, pp. 95-106.
- Antara, I Komang Adi, Aswitari, Luh Putu. 2016. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat*. *E-Jurnal EP Unud*. Vol.5 No.10, pp. 1265-1291.
- Artaman, Dewa Made Aris, Yuliarmi, I Nyoman, I Ketut Djayastra. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol.4 No.2, pp. 87-105.
- Artianto, Dany Esaningrat. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Gladag Langen Bogan Surakarta*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri. 2017. *Kabupaten Kediri dalam Angka (Kediri Regency in Figures) 2017*. Kediri: Badan Pusat Statistik.
- Damayanti, Ifany. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Gesmani, Riko. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Di Sektor Perdagangan (Kasus Pada Tiga Pasar Di Kota Nabire)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Satya Wiyata Mandala.
- Gujarati, Damodar N.& Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonomterika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Mohamad. 2005. *Peran Pasar Tenaga Kerja yang Fleksibel dalam Mengatasi Pengangguran*. *LPEM Working Paper No.11*. Lembaga Penyidikan Ekonomi dan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Isrohah, Rohmatul. 2015. *Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Kusumawati, Arum. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pelaku Umkm Skala Mikro*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Lugianto, Deny Anggara, Subagiarta, I Wayan Dan Rafael Purtomo S. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Wilayah Tegalboto Jember*. Fakultas Ekonomi. Univeritas Negeri Jember.
- Ma'arif, Samsul. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Mankiw, N. Gregory, Quah, Euston, Peter Welson. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Edisi Ke -3. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- McEachern, William A. 2001. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Nabela, Devi. 2015. *Studi Eksplorasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Tumenggungan Kabupaten Kebumen*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pamungkas, Zhafril Setio. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Malang (Study Kasus Pedagang Kaki Lima Di Wisata Belanja Tugu Kota Malang)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Pranata, Dody. 2014. *Analisis Tingkat Upah, Pendidikan, Umur, dan Jumlah Tanggungan Keluarga, Terhadap Curahan Jam Kerja Sektor Informal Di Kota Semarang*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Pratama, Danny. 2011. *Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Bunul Kota Malang*. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya.
- Priyandhika, Akbar Nurseta. 2015. *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putra, I Putu Danendra dan I Wayan Sudirman. 2015. *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating*. E-Jurnal EP Unud. Vo.4 No.9, pp. 1110-1139. Universitas Udayana.
- Putra, I Gede Cahyadi, Sunarwijaya, I Ketut. 2016. *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Pada Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Setelah Berkembangnya Pasar Oleh-Oleh Modern Di Kabupaten Gianyar*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol 6 No.1, pp. 21-31.

- Samosir, Rini Asmita. 2015. *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Sari, Rakhma Dian. 2016. *Pengembangan Model Pelatihan Tenaga Kerja Sektor Informal di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol.4 No.2, pp.107-115.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-26. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Ed.3-24. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, Michael P, Stephen C. Smith. 2013. *Pembangunan Ekonomi*. Ed.11-jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Wahyono, Budi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Fakultas Ekonomi. Universitas Yogyakarta.
- Yandhi, Fernando. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Pasar Besar Kota Malang)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.



Lampiran 1

KUOSIONER PENELITIAN

Saya adalah **Na'im Arub Azizah**, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang sedang melakukan penelitian mengenai "**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA PEDAGANG SEKTOR INFORMAL (Di Kampung Inggris Desa Tulungrejo)**". Kuosioner ini dimaksudkan untuk penulisan skripsi sebagai persyaratan tugas akhir pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Tujuannya adalah untuk data pendukung pembuatan karya ilmiah dan tidak untuk dipublikasikan. Kepada Responden, penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan waktu dan kesempatan yang telah diberikan.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban pilihan
2. Berilah jawaban yang singkat pada pertanyaan yang membutuhkan uraian.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Asal Daerah :

Jenis Kelamin :

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

Status :

Jenis Usaha :

Modal Usaha (X1)

1. Berapa modal usaha yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri gunakan sebagai modal awal berdagang? Rp.
2. Berapakah modal yang Bapak/Ibu/Saudara/i pergunakan untuk berdagang **setiap harinya** ? Rp.

Lama Usaha (X2)

3. Berapa Lama Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dalam menekuni usaha ini ? tahun bulan

Tingkat Pendidikan (X3)

4. Pendidikan terakhir yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri tempuh

<input type="checkbox"/> SD	<input type="checkbox"/> Perguruan Tinggi
<input type="checkbox"/> SMP/MTs	<input type="checkbox"/> Lainnya
<input type="checkbox"/> SMA/SMK	

Jam Kerja (X4)

5. Berapa Jam Bapak/Ibu/Sdr/Sdri berdagang **setiap harinya** ? jam.

Pendapatan (Y)

6. Apa saja Produk yang Bapak/Ibu/Saudara/Sdri jual ? (jawaban bisa lebih dari satu)
:
7. Berapa rata-rata pendapatan bersih Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dalam **satu bulan** ?
Rp.
8. Berapa rata-rata pendapatan bersih Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dalam melakukan penjualan **per hari** ? Rp.
9. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/Sdri mempekerjakan tenaga kerja lain. Apabila iya, berapa orang jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh Bapak/Ibu/Sdr/Sdri ? orang.
10. Adakah biaya lainnya (listrik, sewa, transport, atau lainnya) yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri keluarkan dalam usaha dagang ini ? Sebutkan !
 - a. Rp.
 - b. Rp.
 - c. Rp.
 - d. Rp.

Lampiran 2





Lampiran 3
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

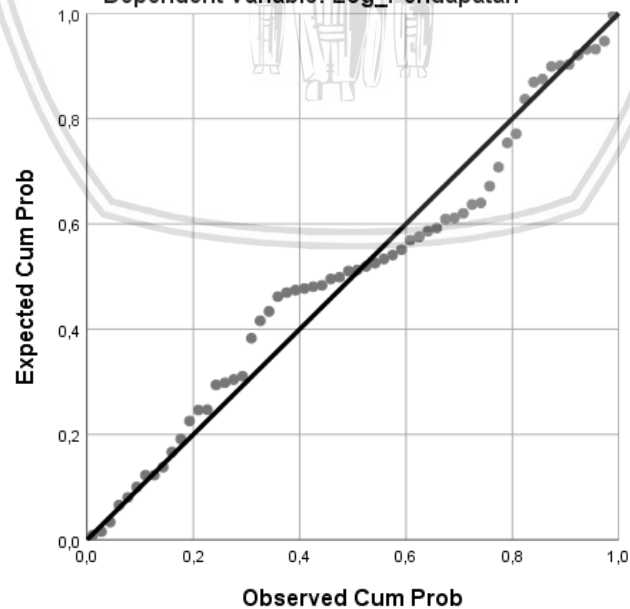
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34644788
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,105
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Log_Pendapatan



Uji Multikolineritas Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,511	,590		5,950	,000		
	Log_X1	,254	,092	,339	2,769	,008	,701	1,427
	Log_X2	-,148	,113	-,139	-1,307	,197	,924	1,082
	Log_X3	1,355	,370	,411	3,662	,001	,835	1,198
	Log_X4	,195	,315	,070	,618	,539	,814	1,229

a. Dependent Variable: Log_Pendapatan

Uji Heteroskedasitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,551	,868		-,635	,528
	Ln_X1	-,047	,059	-,122	-,803	,426
	Ln_X2	,076	,072	,139	1,052	,297
	Ln_X3	,265	,236	,156	1,122	,267
	Ln_X4	,398	,201	,278	1,973	,054

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 4

Uji Regresi Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log_X4, Log_X3, Log_X2, Log_X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Log_Pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,649 ^a	,514	,502	,35882

a. Predictors: (Constant), Log_X4, Log_X3, Log_X2, Log_X1

b. Dependent Variable: Log_Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,149	4	1,287	9,997	,000 ^b
	Residual	7,082	55	,129		
	Total	12,230	59			

a. Dependent Variable: Log_Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Log_X4, Log_X3, Log_X2, Log_X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,511	,590		5,950	,000
Log_X1	,254	,092	,339	2,769	,008
Log_X2	-,148	,113	-,139	-1,307	,197
Log_X3	1,355	,370	,411	3,662	,001
Log_X4	,195	,315	,070	,618	,539

a. Dependent Variable: Log_Pendapatan



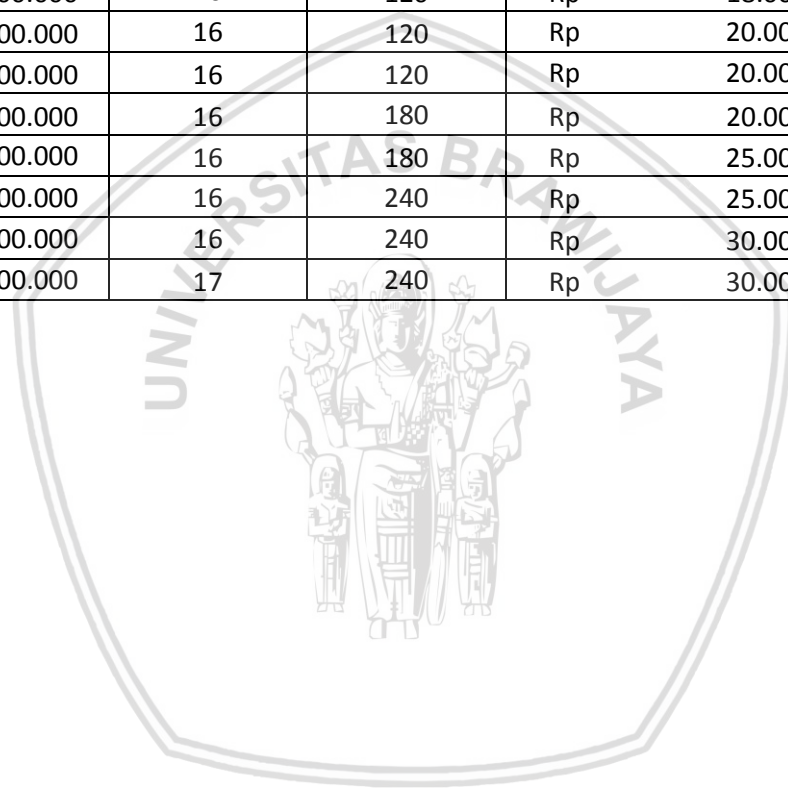
Lampiran 5

Tabulasi Data SPSS Diurutkan dari Terendah Sampai Tertinggi

No.	Modal Awal		Jam Kerja Per hari	Lama Usaha	Pendapatan Per bulan		Tingkat Pendidikan
							Jumlah Tahun
1.	Rp	100.000	4	2	Rp	220.000	6
2.	Rp	350.000	5	7	Rp	500.000	6
3.	Rp	500.000	5	7	Rp	650.000	6
4.	Rp	500.000	6	10	Rp	700.000	6
5.	Rp	500.000	6	12	Rp	800.000	6
6.	Rp	500.000	6	12	Rp	1.000.000	6
7.	Rp	535.000	6	12	Rp	1.000.000	6
8.	Rp	750.000	6	12	Rp	1.000.000	6
9.	Rp	750.000	6	12	Rp	1.500.000	6
10.	Rp	800.000	6	12	Rp	1.500.000	6
11.	Rp	1.000.000	7	12	Rp	1.500.000	6
12.	Rp	1.000.000	7	24	Rp	1.500.000	9
13.	Rp	1.000.000	7	24	Rp	1.580.000	9
14.	Rp	1.000.000	7	24	Rp	1.800.000	9
15.	Rp	1.000.000	7	24	Rp	1.800.000	9
16.	Rp	1.500.000	8	24	Rp	2.000.000	9
17.	Rp	1.500.000	8	24	Rp	2.000.000	9
18.	Rp	1.500.000	9	24	Rp	2.000.000	9
19.	Rp	1.500.000	9	36	Rp	2.000.000	9
20.	Rp	1.500.000	9	36	Rp	2.000.000	9
21.	Rp	1.600.000	9	36	Rp	2.500.000	9
22.	Rp	2.000.000	10	36	Rp	2.500.000	12

23.	Rp	2.000.000	10	36	Rp	2.500.000	12
24.	Rp	2.000.000	10	36	Rp	2.500.000	12
25.	Rp	2.000.000	10	36	Rp	2.500.000	12
26.	Rp	2.000.000	10	36	Rp	2.800.000	12
27.	Rp	2.500.000	10	36	Rp	3.000.000	12
28.	Rp	2.500.000	10	36	Rp	3.000.000	12
29.	Rp	2.500.000	10	48	Rp	3.000.000	12
30.	Rp	3.000.000	10	48	Rp	3.000.000	12
31.	Rp	3.000.000	10	48	Rp	3.000.000	12
32.	Rp	3.000.000	11	48	Rp	3.000.000	12
33.	Rp	3.000.000	11	53	Rp	3.500.000	12
34.	Rp	3.000.000	12	60	Rp	4.000.000	12
35.	Rp	3.500.000	12	60	Rp	4.000.000	12
36.	Rp	4.000.000	13	60	Rp	4.000.000	12
37.	Rp	4.000.000	13	60	Rp	4.000.000	12
38.	Rp	4.500.000	13	60	Rp	4.500.000	12
39.	Rp	4.500.000	13	60	Rp	5.000.000	12
40.	Rp	5.000.000	13	60	Rp	5.000.000	12
41.	Rp	5.000.000	14	60	Rp	5.000.000	12
42.	Rp	7.000.000	14	72	Rp	6.000.000	12
43.	Rp	8.000.000	14	72	Rp	6.000.000	12
44.	Rp	8.500.000	14	72	Rp	7.000.000	12
45.	Rp	10.000.000	15	84	Rp	8.000.000	12
46.	Rp	10.000.000	15	108	Rp	8.500.000	12
47.	Rp	10.000.000	15	108	Rp	8.800.000	12
48.	Rp	10.000.000	15	120	Rp	9.000.000	12
49.	Rp	15.000.000	15	120	Rp	15.000.000	12

50.	Rp	15.000.000	15	120	Rp	15.000.000	12
51.	Rp	15.000.000	15	120	Rp	15.000.000	16
52.	Rp	18.000.000	16	120	Rp	18.000.000	16
53.	Rp	20.000.000	16	120	Rp	18.000.000	16
54.	Rp	20.000.000	16	120	Rp	20.000.000	16
55.	Rp	25.000.000	16	120	Rp	20.000.000	16
56.	Rp	25.000.000	16	180	Rp	20.000.000	16
57.	Rp	33.000.000	16	180	Rp	25.000.000	16
58.	Rp	50.000.000	16	240	Rp	25.000.000	16
59.	Rp	50.000.000	16	240	Rp	30.000.000	16
60.	Rp	60.000.000	17	240	Rp	30.000.000	16



Lampiran 6

Tabulasi Berdasarkan Data Kuosioner

No.	Jenis Usaha	Modal Awal	Lama Usaha	Pendidikan Terakhir		Jam Kerja perhari	Pendapatan Perbulan
				Tingkat Pendidikan	Jumlah Tahun		
1	Pedagang Makanan Batagor	Rp 100.000	72	Perguruan Tinggi	16	10	Rp 20.000.000
2	Jasa Travel	Rp 10.000.000	24	SMA/SMK	12	15	Rp 4.000.000
3	Penjual Jus Buah	Rp 5.000.000	12	SMA/SMK	12	10	Rp 4.500.000
4	Online Shop Hijab	Rp 10.000.000	36	SMA/SMK	12	14	Rp 3.000.000
5	Warung Makan	Rp 50.000.000	48	SMA/SMK	12	13	Rp 10.000.000
6	Toko Oleh-Oleh	Rp 10.000.000	12	SMA/SMK	12	15	Rp 15.000.000
7	Jasa Persewaan Sepeda	Rp 750.000	240	SMP/MTs	9	10	Rp 2.000.000
8	Jasa Print dan Foto	Rp 10.000.000	120	Perguruan Tinggi	16	13	Rp 1.500.000
9	Jasa Permak Jeans	Rp 2.500.000	60	SMA/SMK	12	11	Rp 1.000.000
10	Warung Makan	Rp 1.500.000	36	SMP/MTs	9	13	Rp 1.800.000
11	Warung Makan	Rp 1.500.000	36	SMP/MTs	9	11	Rp 700.000
12	Pedagang Susu Segar	Rp 350.000	60	SMP/MTs	9	7	Rp 220.000
13	Warung Makan	Rp 4.000.000	24	SD/MI	6	14	Rp 2.000.000
14	Jasa Persewaan Sepeda	Rp 8.000.000	60	SMP/MTs	9	10	Rp 3.000.000
15	Pedagang Sayur	Rp 500.000	240	SD/MI	6	15	Rp 2.500.000
16	Jasa fotocopy	Rp 500.000	36	SMA/SMK	12	15	Rp 1.500.000
17	Toko Oleh-Oleh	Rp 7.000.000	120	SMA/SMK	12	15	Rp 4.000.000
18	Jasa Rental Sepeda dan Kost	Rp 60.000.000	36	SMA/SMK	12	16	Rp 8.500.000
19	Pedagang Cilok	Rp 1.000.000	180	SD/MI	6	9	Rp 500.000
20	Usaha Jus Buah	Rp 3.000.000	53	SMA/SMK	12	14	Rp 1.580.000
21	Pedagang Papeda + Martabak	Rp 535.000	240	SMA/SMK	12	16	Rp 1.000.000

22	Pedagang Jus Buah	Rp	4.500.000	24	SMA/SMK	12	9	Rp	2.000.000
23	Jasa fotocopy	Rp	33.000.000	36	SMA/SMK	12	13	Rp	8.000.000
24	Penjual Juas Buah	Rp	3.000.000	60	SMA/SMK	12	16	Rp	1.500.000
25	Warung Makan	Rp	500.000	120	SD/MI	6	16	Rp	3.000.000
26	Warung Makan	Rp	2.000.000	12	SMA/SMK	12	7	Rp	2.500.000
27	Sewa Kost dan Warung makan	Rp	50.000.000	120	SMA/SMK	12	16	Rp	1.000.000
28	Pedagang Bubur Ayam	Rp	1.600.000	72	SMP/MTs	9	8	Rp	2.000.000
29	jasa Barbershop	Rp	15.000.000	12	Perguruan Tinggi	16	10	Rp	3.500.000
30	jasa Laundry	Rp	25.000.000	36	SMA/SMK	12	13	Rp	18.000.000
31	Pedagang Bubur Ayam	Rp	20.000.000	120	SMA/SMK	12	6	Rp	18.000.000
32	Pedagang Bakso	Rp	15.000.000	12	SD/MI	6	16	Rp	10.000.000
33	Warun Makan	Rp	8.500.000	7	SMP/MTs	9	16	Rp	6.000.000
34	Pedagang Soto	Rp	3.000.000	24	SD/MI	6	15	Rp	2.000.000
35	Pedagang Jus Buah	Rp	5.000.000	120	Perguruan Tinggi	16	15	Rp	6.000.000
36	Pedagang Es Dawet	Rp	3.000.000	12	SD/MI	6	8	Rp	650.000
37	Pedagang Jenang	Rp	2.500.000	7	SD/MI	6	7	Rp	2.000.000
38	Jasa Foto Studio	Rp	10.000.000	24	Perguruan Tinggi	16	14	Rp	9.000.000
39	Pedagang Es krim pot	Rp	2.000.000	36	Perguruan Tinggi	16	6	Rp	3.000.000
40	Pedagang Es Dawet	Rp	2.000.000	180	SMP/MTs	9	9	Rp	1.800.000
41	Permak baju/ jeans	Rp	1.500.000	120	SD/MI	6	12	Rp	700.000
42	Pedagang Nasi kuning	Rp	1.000.000	24	SMP/MTs	9	6	Rp	2.000.000
43	Pedagang Es Dawet	Rp	1.500.000	60	SMA/SMK	12	10	Rp	4.000.000
44	Jasa Loundry	Rp	25.000.000	48	Perguruan Tinggi	16	17	Rp	30.000.000
45	Pedagang Cimol	Rp	1.000.000	36	SMA/SMK	12	6	Rp	2.500.000
46	Cafe Mie Ramen Jawa	Rp	20.000.000	60	Perguruan Tinggi	16	10	Rp	25.000.000
47	Pedagang Roti Bakar	Rp	3.500.000	24	SMA/SMK	12	5	Rp	5.000.000

48	Pedagang Sempol	Rp	750.000	2	SD/MI	6	10	Rp	3.000.000
49	Pedagang Es Degan	Rp	4.000.000	10	SMA/SMK	12	10	Rp	5.000.000
50	Pedagang Susu Segar	Rp	500.000	12	SMA/SMK	12	6	Rp	2.500.000
51	Pedagang Dawet Ayu	Rp	2.500.000	84	SMA/SMK	12	5	Rp	5.000.000
52	Pedagang Sop buah	Rp	1.000.000	108	SMA/SMK	12	7	Rp	2.800.000
53	Jasa Laundry	Rp	15.000.000	60	Perguruan Tinggi	16	16	Rp	25.000.000
54	Warung Nasi Pecel	Rp	2.000.000	48	SMP/MTs	9	4	Rp	1.800.000
55	pedagang siomay	Rp	1.500.000	36	SMA/SMK	12	6	Rp	3.500.000
56	Jasa Tambal Ban	Rp	1.000.000	120	SD/MI	6	10	Rp	800.000
57	Pedagang Molen	Rp	800.000	72	SMA/SMK	12	6	Rp	2.500.000
58	Pedagang Kue Leker	Rp	2.000.000	48	SMA/SMK	12	7	Rp	4.000.000
59	Jasa Foto Copy	Rp	18.000.000	108	Perguruan Tinggi	16	12	Rp	20.000.000
60	Pedagang Mie Ayam	Rp	3.000.000	60	SMA/SMK	12	9	Rp	5.500.000